

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU CIBEREM
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Dianjurkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

AULIA NUR AZIZAH

NIM. 1917405090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023



Aulia Nur Azizah
1917405090

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Aulia Nur Azizah (NIM. 1917405090) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Harisatunisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 199207052019032023

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Aulia Nur Azizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi., M.A
NIP. 198903162015032003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
KELAS VI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

**Aulia Nur Azizah
1917405090**

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mengangkat martabat bangsa keberhasilan terbesarnya dapat diperoleh apabila pendidikan karakter dibina sejak dini. Karakter religius merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Dengan adanya karakter religius maka peserta didik akan memiliki perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian keseluruhan datanya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. *Pertama*, kegiatan harian yaitu sholat dhuha berjama'ah, kegiatan berinfak, dan sholat dhuhur berjama'ah. *Kedua*, kegiatan mingguan yaitu hafalan surat pendek dan kegiatan tahlil. *Ketiga*, kegiatan tahunan yaitu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan istighosah.

Kegiatan-kegiatan tersebut masuk kedalam beberapa indikator karakter religius. Dalam kegiatan harian siswa telah mencapai dua indikator karakter religius yaitu toleransi dan melindungi yang kecil dan tersisih. Kemudian dalam kegiatan mingguan siswa telah mencapai dua indikator karakter religius yaitu percaya diri dan toleransi. Sedangkan dalam kegiatan tahunan siswa mencapai tiga indikator karakter religius yaitu teguh pendirian, ketulusan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Adapun dalam mengimplementasikan kegiatan tersebut, para guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan dan penanaman moral.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Religius

MOTTO

Awak sehat iku tekone seko ati sing resik. Ojo mendem roso sing elek, diguak ojo disimpen nang ati, digawe sing lego atine

(Simbah Nyai Hj. Tisfiyyah Mustahal)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang sangat saya cintai Almarhum Bapak Ruslam dan Ibu Rodiyah. Terima kasih kepada Ibuku yang sekaligus telah menjadi seorang bapak bagi anak-anaknya, berkat do'a, dukungan, perjuangan, kesabaran, kasih sayangnya dan selalu memberikan suport terbaik di saat senang maupun sedih, selalu menjadi tempat ternyaman untuk segala hal. Terima kasih telah menjadikan penulis kuat sampai detik ini dan selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Serta kakak-kakaku tersayang, Mba Efi, Mba Rizky, dan Kakak Galih yang selalu ada dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini serta tak henti-hentinya penulis repotkan. Terima kasih telah menyayangi adikmu ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dimanapun kalian berada.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bisa diajak bekerja sama sehingga bisa sampai berada di titik ini. Titik yang sangat dinanti-nantikan oleh seluruh anggota keluarga. Terima kasih telah berproses dengan baik, terus berusaha semaksimal mungkin dan selalu percaya ada hal baik yang selalu membersamai di setiap langkah. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sony Susandra, M.Ag., Penasihat Akademik PGMI B Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ellen Prima, S.Psi., M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menuntut ilmu.
11. Orang tua tercinta, Almarhum Bapak Ruslam dan Ibu Rodiyah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Tidak pernah berhenti untuk memberikan do'a, semangat dan perjuangan yang luar biasa demi kelulusan pendidikan putri tersayang.
12. Kakakku tersayang, Mba Efi, Mba Rizky, dan Kakak Galih yang telah menyemangati dan memberikan dukungan tiada henti selama proses penyusunan skripsi.
13. Ibu Darsiti, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ciberem, Bapak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd., selaku guru kelas VI dan Ibu Fajar Sobriyati, S.Pd.I., selaku guru keagamaan serta dewan guru MI Ma'arif NU Ciberem yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
14. Keluarga Besar PGMI B angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah kebersamai selama ini, menjadi teman yang baik, berbagi ilmu dan saling suport.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do'a yang tulus.

Purwokerto, 23 Juni 2023



Aulia Nur Azizah
NIM. 1917405090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan Karakter.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	16
3. Prinsip Pendidikan Karakter.....	17
4. Metode Pendidikan Karakter.....	18
B. Karakter Religius	25
1. Pengertian Karakter Religius.....	25
2. Dimensi Karakter Religius	27
3. Indikator Karakter Religius	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil Sekolah.....	39
B. Penyajian Data	40
1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem.....	40
2. Kegiatan yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem	49
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Ciberem.....	58
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem

Tabel 2. Data Peserta Didik MI Ma'arif NU Ciberem Tahun Ajaran 2022/2023



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem
- Lampiran 2** Instrumen Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3** Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4** Foto Kegiatan
- Lampiran 5** Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6** Surat Izin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7** Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9** Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 10** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12** Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 13** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14** Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18** Sertifikat PPL
- Lampiran 19** Sertifikat KKN
- Lampiran 20** Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21** Surat Rekomendasi Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital seperti sekarang sangatlah pesat dan kemajuannya terutama dalam bidang teknologi bisa dinikmati oleh banyak orang. Tidak hanya orang dewasa saja yang dapat menikmatinya tetapi anak-anak di usia sekolah dasar juga dapat menikmatinya. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi dewasa baik dalam pemikiran maupun sikap. Sejalan dengan hal tersebut, Yusuf mendefinisikan pendidikan sebagai langkah yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mematangkan manusia dengan cara membimbing dan melatihnya melalui proses pengajaran.¹

Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan maka akan melahirkan manusia yang berkualitas yang akan menentukan kualitas suatu bangsa. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Berkaitan dengan hal tersebut, bagi negara kita tentu pengajaran yang berkaitan dengan agama sangat memiliki peran yang penting. Sesuai dengan histori dalam agama Islam, Nabi Muhammad

¹ Asep Adhari, dkk. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Brebes”, *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”*, Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon. 28 Juni 2021.

² Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SAW menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu manusia untuk mengembangkan karakter yang unggul.³

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Karakter dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang terhadap lingkungannya sehingga dapat menentukan bagaimana mereka akan berperilaku di depan orang lain sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Penanaman nilai-nilai karakter sangat memerlukan interaksi yang baik yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pada peserta didik sehingga harapannya peserta didik dapat menerapkannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan itulah yang akan membentuk kepribadian pada diri anak sebagai ciri khas dari karakter yang dimilikinya. Mulai dari bagaimana anak bertindak, berpikir, berperilaku, dan mengungkapkan pendapatnya akan sangat dipengaruhi dari bagaimana lingkungan di sekitar mereka memberikan contoh dan umpan balik.⁴

Pada kenyataannya lingkungan yang berada di sekitar peserta didik tentu ada yang berdampak baik dan ada yang pula berdampak buruk bagi peserta didik. Salah satu dampak buruk yang marak terjadi yaitu anak-anak tidak sopan kepada orangtua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, keluarnya perkataan kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran yang sering terjadi, pergaulan bebas, mencontek dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan pemandangan umum yang hampir pasti ditemukan di era digital sekarang ini.⁵ Pendidikan karakter dipandang sebagai strategi alternatif untuk memecahkan kesulitan di tengah banyaknya persoalan bangsa yang terjadi. Maraknya berbagai isu diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter hanya terfokus pada pengetahuan saja, belum menyentuh perasaan dan tidak memberikan dampak yang baik terhadap perilaku siswa.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 30.

⁴ Fera Susilo dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022. Vol. 6, No. 3.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm 108.

Berdasarkan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setidaknya ada tiga unsur yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan dan pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pembentukan karakter sendiri mengandung berbagai nilai termasuk religius. Dalam menghadapi perubahan zaman di era digital ini, peserta didik sangat membutuhkan adanya karakter religius yang tertanam dalam dirinya. Dengan adanya karakter religius diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik yang didasarkan pada ketetapan agama yang dianutnya.⁶

Sebagai tempat yang dijadikan untuk proses kegiatan belajar mengajar, maka sudah seharusnya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah mengajarkan pendidikan karakter khususnya religius sedini mungkin pada siswa. Hampir seluruh lembaga pendidikan berusaha untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Namun antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain tentu memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam melaksanakan pendidikan karakter terutama karakter religius. Seperti sekolah yang peneliti temui yaitu MI Ma'arif NU Ciberem. MI Ma'arif NU Ciberem merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dan dibawah naungan kementerian Agama. Untuk menumbuhkan karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Ciberem terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 November 2022 untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku kepala madrasah dan Bapak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru kelas VI. Menurut pendapat Ibu Darsiti, pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang sehari-harinya sudah seperti pembiasaan mulai dari sikap siswa dengan guru, berdo'a

⁶ Rasiti, "Penanaman Karakter Religius di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", (Skripsi), IAIN Purwokerto, 2019. hlm 4.

sebelum maupun sesudah pembelajaran dan lain-lain. Lain halnya menurut Bapak Wahyu, mengemukakan bahwa pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang berorientasi pada tingkah laku atau karakter yang baik berdasarkan pada ajaran agama yang dianut sehingga sesuai dengan misi dari Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan dan meluruskan akhlak manusia.⁷

Di MI Ma'arif NU Ciberem, siswa diajarkan nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap pagi yang disebut dengan "Pagi Ceria". Misalnya terdapat pembiasaan terjadwal mulai dari tahlilan, berdo'a bersama, hafalan surat pendek, hafalan do'a sholat dan lain-lain. Selain pembiasaan tersebut, sebelum pembelajaran dimulai siswa juga dilatih belajar untuk berinfak dan khusus untuk kelas VI terdapat pula program wajib mondok. Program tersebut dimulai sejak adanya pandemi covid-19 tepatnya 2 tahun yang lalu. Pihak madrasah melaksanakan program tersebut bekerjasama dengan pondok yang letaknya tidak terlalu jauh dari lingkungan madrasah yang bernama Pondok Pesantren Mahdiatul Ulum.

Awal mula diadakannya program wajib mondok ini adalah guru-guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan program-program yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dan mempertimbangkan keadaan siswa yang berada dipuncak pada masa sekolah dasar. Harapan dengan diadakannya program wajib mondok ini siswa bisa mendapatkan ilmu tambahan dari pondok terutama dalam membentuk karakter siswa, menambah bekal pengetahuan di jenjang pendidikan selanjutnya dan untuk melatih sikap kemandirian dan sosial siswa.⁸

⁷ Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd dan Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Guru Kelas VI dikutip pada hari Jum'at, 11 November 2022

⁸ Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Sekolah dikutip pada hari Jum'at, 11 November 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai : “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditunjukkan untuk mendapatkan uraian yang jelas dan mempertegas judul yang peneliti pilih serta untuk mencegah kesalahpahaman yang mungkin dapat terjadi akibat judul yang peneliti pilih. Dengan demikian, peneliti memberikan penekanan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassian*” yang berarti menandai atau memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang. Menurut pusat bahasa Depdiknas istilah karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak.⁹

Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat pada diri seseorang dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang unik atau dapat dikatakan sebagai ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai pembeda antar individu. Konsep karakter ini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang.¹⁰

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yaitu *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan seluruh dunia pendidikan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting dan menjadi sebuah keharusan.¹¹ Menurut Lickona pendidikan

⁹ Miftah Nurul Annisa, dkk. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2020. Vol. 2, No. 1.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018) hlm 4.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm 11.

karakter merupakan upaya bersama untuk membantu seseorang dalam memahami dan menjalani nilai-nilai etika sehingga dapat bertindak sesuai dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Lebih lanjut Lickona juga menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau tindakan moral.¹²

Lain halnya menurut Ratna Meagawangi menerangkan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah suatu proses mentransfer nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam tingkah laku sehingga bisa dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-harinya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dengan mentransfer nilai-nilai kehidupan untuk membantu seseorang dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

2. Religius

Religius berasal dari kata "*religion*" yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti "agama atau kepercayaan". Nilai religius adalah bentuk hubungan antara manusia dan penciptanya melalui agama kemudian diserap oleh individu dan ditunjukkan dalam tindakannya sehari-hari. Menurut Kemendiknas religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm 4.

¹³ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", *Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2021. Vol. 2, No. 1.

ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Selain itu pendapat yang dikutip oleh Moh Ahsanulhaq, menerangkan bahwa religius merupakan sifat-sifat yang berkaitan langsung dengan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang bersumber dari ajaran agama dan memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, menghormati ibadah antar agama, serta hidup berdampingan dengan rukun antar umat beragama.

Menurut Kemendiknas terdapat beberapa indikator karakter religius antara lain sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁶

Dari penjelasan terkait pendidikan karakter dan religius di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter religius adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dengan mentransfer nilai-nilai kehidupan yang berhubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. MI Ma'arif NU Ciberem

MI Ma'arif NU Ciberem merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan Kementrian Agama. Beralamat di jalan raya Baturaden

¹⁴ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Ponpes Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019. Vol. 4, No. 1.

¹⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Juni 2019. Vol. 2, No.1.

¹⁶ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Lamongan: Academia Publication, 2021) hlm. 37.

Timur RT 02 RW 01 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Begitupun dengan penelitian ini, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka manfaat adanya penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai implementasi pendidikan karakter religius khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar dan dapat pula dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a) Memberikan motivasi khususnya kepada siswa agar dapat menerapkan karakter religius bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat
- b) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk berperilaku yang positif
- c) Dapat memberikan gambaran kepada siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius di sekolah

2. Bagi Guru

- a) Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah
- b) Dapat menumbuhkan inspirasi guru untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pendidikan karakter

3. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk mengambil sebuah kebijakan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius agar dapat mencetak generasi penerus yang memiliki kualitas pendidikan karakter yang bermutu.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru dari temuan penelitian ini, dan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pentingnya pendidikan karakter di era globalisasi seperti sekarang ini.

E. Kajian Pustaka

Dilihat dari judul skripsi yang peneliti akan teliti, maka berikut peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Nur Isnaeni Yunitasari yang meneliti tentang “Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwoekrto”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana efektifitas penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Hasil penelitian tersebut adalah penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dilakukan melalui kegiatan tahfidzul Al-Qur’an, pembiasaan sholat dhuha berjama’ah, dan tadarus Al-Qur’an sudah berjalan cukup efektif. Kegiatan tahfidz tersebut menggunakan model aksistensi sehingga dapat berjalan dengan efektif dan siswa cepat lancar membaca Al-Qur’an. Siswa yang telah lancar membaca dapat membantu teman yang belum

bisa membaca Al-Qur'an dengan pengawasan guru.¹⁷ Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus penelitian sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan instansi sekolah.

Ana Quthratun Nada yang meneliti tentang “Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan penanaman karakter religius disana dilaksanakan tepatnya selama satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at. Di hari tersebut pada setiap kelas akan ada guru tahfidz yang bertugas menyimak setoran hafalan juz 30. Adapun untuk metode yang diterapkan yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode pengawasan dan perhatian, metode kedisiplinan, metode pengajaran, dan metode nasihat.¹⁸ Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian tersebut berfokus pada karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian dan penelitian yang saya teliti tidak hanya terfokus pada kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an.

Safira Nurlita yang meneliti tentang “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, dan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan

¹⁷ Nur Isnaeni Yunitasari, “Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”, (Skripsi), IAIN Purwokerto, 2020. hlm 62.

¹⁸ Ana Quthratun Nada, “Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021. hlm 67.

pendidikan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, dan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV terlaksana dengan baik. Mulai dari pelaksanaan pendidikan karakter religius dilaksanakan ketika siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, sholat, dan menghormati orang yang lebih tua. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilaksanakan ketika siswa tepat waktu untuk masuk ruang zoom, disiplin terhadap aturan yang telah diberikan, dan disiplin mengerjakan tugas. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dilaksanakan ketika siswa memiliki sikap jujur baik kepada guru, orang tua dan teman sebayanya, jujur ketika diberikan tanggung jawab oleh guru, dan jujur ketika mengerjakan tugas. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dilaksanakan ketika siswa sangat antusias dalam hal kemandirian seperti contohnya adanya sikap mandiri dalam menjaga barang pribadinya.¹⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan tempat penelitiannya sama yaitu di tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya bukan hanya pada karakter religius saja sedangkan peneliti hanya fokus pada karakter religius.

Ary Purwanto dan Abdul Wachid B.S yang meneliti tentang "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah". Fokus penelitian ini yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler adzan yang ada di MI Muhammadiyah Pesayangan Purbalingga Lor. Hasil penelitian tersebut adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler adzan karakter religius siswa dapat meningkat cukup signifikan. Aktifitas spiritual siswa mengalami peningkatan yang salah satunya yaitu siswa sholat berjama'ah di Mushola dan siswa berani untuk mengumandangkan adzan.²⁰ Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus penelitian sama-sama meneliti

¹⁹ Safira Nurlita, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya", (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021. hlm 96.

²⁰ Ary Purwanto dan Abdul Wachid B.S, "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Prodi PGMI*, April 2021. Vol. 6, No. 1.

tentang pendidikan karakter religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang saya teliti tidak hanya terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler adzan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dalam penelitian ini, maka peneliti membuat penjelasan secara garis besar pada masing-masing bab. Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi penelitian ini menjadi tiga.

Bagian pertama dalam penelitian ini antara lain; halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dalam penelitian ini berisi tentang pokok masalah yang akan diuraikan dari bab satu sampai bab lima. Pada bab I berisi pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada bab II berisi landasan teori yang didalamnya terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan judul, diantaranya yaitu pendidikan karakter dan karakter religius. Pada bab III berisi metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Pada bab IV berisi hasil penelitian yang didalamnya terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Pada bab V berisi penutup yang didalamnya terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian terakhir pada penelitian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari kata pendidikan dan karakter. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana sebagai upaya untuk mewujudkan buansa belajar maupun proses pembelajaran agar pesert didik aktif untuk mengembangkan potensinya untuk mempunyai kekuatan keagamaan, tingkat pengendalian diri, aspek kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Pendidikan yang ada di Indonesia bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja. Saat ini pendidikan mencakup hal yang lebih luas terkait dengan kepribadian peserta didik. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan baru saja tetapi guru juga mengembangkan pengetahuan awal peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual dimana lebih mengutamakan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar peserta didik. Fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan materi pembelajaran sehingga siswa dapat melihat secara jelas dan mengetahui dengan cepat fenomena-fenomena yang ada di Indonesia.²¹

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani peserta didik agar dapat menyempurnakan kehidupan yang sejalan dengan alam dan masyarakat. Pendidikan berasal dari bahasa latin “*educare*” yang berarti “memasukkan sesuatu”. Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah

²¹ Syamsunardi dan Syam, N. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hlm. 5.

membentuk nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian siswa.²² Sependapat dengan hal tersebut, menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah pengarahan yang diberikan oleh pendidik secara sengaja terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik dalam rangka membangun kepribadian yang terpenting. Lain halnya menurut pendapat Prof. Zaharai Idris mengemukakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara orang dewasa dan anak didik yang dilaksanakan secara langsung atau melalui penggunaan media yang bertujuan untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh.²³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik yang berkembang di dalam jasmani maupun rohani peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang sesuai dengan norma-norma yang ada di sekitarnya.

Karakter mengarah pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Sebuah karakter tidak akan langsung terbentuk secara langsung tetapi akan dibentuk melalui rangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara konsisten, serius, bersungguh-sungguh dan kreatif yang dimulai dari dalam keluarga, masyarakat kemudian lembaga pendidikan.

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang memiliki arti "sifat yang khas". Dapat dipahami juga sebagai sifat yang dimiliki dan digunakan seorang individu untuk membedakan mereka satu sama lain. Menurut pendapat Gunarto, karakter diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

²² Azhar Aziz. 2020. "Kebutuhan akan Pendidikan Karakter", dalam Wanapri Pangaribuan (Eds.), *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

²³ Abd Rahman, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Juni 2022. Vol. 2, No. 1.

sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Nilai-nilai perilaku manusia ini erat kaitannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.²⁴

Menanamkan pendidikan karakter pada usia muda sangatlah penting. Pendidikan karakter memiliki lebih banyak porsi daripada pendidikan yang berbasis pengetahuan di tingkatan sekolah dasar.²⁵ Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter merupakan pondasi dan ruh utama dalam dunia pendidikan sehingga sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin.

Saat ini pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang paling banyak dibahas dalam ranah pendidikan. Secara sederhana Thomas Lickona menjelaskan pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, memfokuskan, dan mempraktikkan prinsip-prinsip dasar etika. Menurut pendapat Alfie Kohn yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter dapat diartikan secara khusus dan dapat pula diartikan secara umum. Dalam arti khusus, pendidikan karakter mengacu pada pengajaran moral yang menjunjung tinggi nilai tertentu. Sedangkan dalam arti umum, pendidikan karakter mengacu pada setiap upaya pendidikan yang berlangsung di luar bidang akademik sekolah terutama yang ditujukan untuk mendorong tumbuhnya karakter moral pada siswa.²⁶

Berbeda pendapat dengan Alfie Kohn, menurut Albertus pendidikan karakter adalah diberikannya ruang dan keleluasaan kepada seseorang untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan patut dijadikan standar dalam berperilaku. Sedangkan menurut Khan yang dikutip oleh Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, pendidikan karakter

²⁴ Mauizatul Hasanah. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS", *Edukatif*, 2022. Vol. 8, No. 1.

²⁵ Hari Wahyu Nugroho, dkk. "Peranan Mata Pelajaran PPKn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV di SDN 3 Wuryorejo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018", *Civics Education And Social Science Journal*, 2019. Vol. 1, No. 1.

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) hlm. 44-45.

adalah rangkaian tindakan yang dilakukan dengan niat dan perencanaan yang dilakukan secara sadar untuk membimbing siswa menuju karakter yang baik.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membantu siswa dalam memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai etika yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Selain mengajarkan yang benar dan yang salah, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa sehingga harapannya mereka dapat membedakan mana yang baik dari yang buruk, memiliki rasa moralitas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan berkontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah yang terdiri dari nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari yang dianut oleh seluruh pendidik dan peserta didik dan anggota masyarakat. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri memperoleh informasi baru, mempelajari dan menerapkannya serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budi pekerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* yang diterjemahkan oleh Juna Wamaungu dkk. menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mewujudkan negara yang kuat dengan warga negara yang bermartabat, bermoral, toleran, dan bergotong royong. Dalam peningkatan karakter moral yang merupakan tujuan atau pencapaian

²⁷ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020) hlm. 21-22.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm 9.

dalam proses pendidikan di sekolah, Thomas Lickona berpendapat bahwa landasan yang harus diajarkan kepada anak didik dalam upaya penanaman nilai dan karakter adalah penanaman rasa hormat dan pola pikir tanggung jawab.²⁹

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengangkat derajat dan martabat bangsa dan keberhasilan terbesarnya dapat diperoleh jika pendidikan karakter digagas dan dibina sejak dini.³⁰ Selain itu pendidikan karakter dapat membantu peserta didik mengembangkan karakternya agar memiliki moral dan etika yang diperlukan untuk membangun kehidupan bangsa yang adil, aman, dan makmur.³¹

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Apabila seorang guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter saat mengimplementasikannya, maka pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut pendapat Kemendiknas setidaknya terdapat beberapa prinsip untuk melaksanakan pendidikan karakter, antara lain³² :

- a. Mendorong penggunaan prinsip-prinsip moral sebagai landasan karakter
- b. Mendefinisikan karakter secara menyeluruh dengan mempertimbangkan pikiran, perasaan, dan tindakan
- c. Pengembangan karakter dilakukan dengan cara yang cerdas, proaktif, dan mengena ke dalam diri siswa
- d. Membangun komunikasi sekolah dengan sikap peduli

²⁹ Dyah Nur Hikmasari, dkk. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara", *Journal Basic of Education (AJBE)*, 2021. Vol. 6, No. 1.

³⁰ Dyah Nur Hikmasari, dkk., hlm 24.

³¹ Miftah Nurul Annisa, dkk. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2020. Vol. 2, No. 1.

³² Daroe Iswatiningsih. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal di Sekolah", *Jurnal Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Peubahan Sosial)*, 2019. Vol. 3, No. 2.

- e. Memastikan bahwa terdapat kesempatan bagi siswa untuk berperilaku baik
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para peserta didik
- g. Melibatkan seluruh karyawan sekolah dalam komunikasi dan pembelajaran moral untuk berbagi tanggung jawab atas pendidikan karakter dan untuk menjunjung cita-cita dasar yang sama dalam mengarahkan pendidikan siswa
- h. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- i. Melibatkan anggota keluarga dan anggota masyarakat dalam usaha membangun karakter

4. Metode Pendidikan Karakter

Pengembangan karakter merupakan komponen kunci dari fokus pendidikan Islam. Pendidikan karakter pada siswa khususnya Madrasah Ibtidaiyah harus memperhatikan komponen perkembangan siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar dapat mengembangkan kualitas moral yang lebih baik seperti bersikap adil, menghormati orang lain, bertanggung jawab dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dimulai sejak usia dini terutama ketika siswa berada di tahun-tahun pendidikan dasar karena dapat berfungsi sebagai landasan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Terdapat banyak metode pendidikan yang dapat menekankan kualitas karakter yang baik bagi siswa selama proses pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Beberapa metode-metode pendidikan karakter yang dapat diterapkan antara lain :

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau disebut juga dengan pengkondisian (*conditioning*) adalah perilaku berulang yang dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan kebiasaan. Selain membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku sebagai keterampilan afektif,

metode pembiasaan juga membantu siswa menjaga keterampilan tersebut tetap tumbuh pada dirinya. Dengan metode ini, anak diajarkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, disiplin, semangat belajar, kerja keras, dan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepada mereka.³³

Dalam pelaksanaan pembiasaan ini, seluruh warga sekolah harus dilibatkan. Pembiasaan tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja, tetapi pembiasaan tersebut hukumnya wajib dilaksanakan bagi semua warga lingkungan sekolah.

Menurut pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Sukatin dan Shoffa Saifillah, indikator pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat diberikan secara terprogram melalui kegiatan pembelajaran maupun secara tidak terprogram melalui kegiatan sehari-hari.³⁴ Dalam pembelajaran terprogram, pembiasaan dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan dalam waktu yang ditentukan.

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram antara lain :
 - a) Biasakan siswa bagaimana bekerja dalam kelompok untuk mendorong rasa kerjasama
 - b) Biasakan siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan di setiap pelajaran yang mereka ikuti
 - c) Biasakan untuk melakukan evaluasi berupa refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran
 - d) Biasakan untuk memberikan penilaian dengan kejujuran dan sesuai dengan kapasitas peserta didik
 - e) Biasakan siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar

³³ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius.....*, hlm. 44-45.

³⁴ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2021) hlm. 93.

- f) Biasakan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan tutor sebaya sehingga antar peserta didik dapat saling membantu mengatasi kesulitan yang dialami
 - g) Biasakan siswa untuk berani dalam pengambilan keputusan dan pengambilan risiko
 - h) Biasakan siswa untuk senantiasa bersedia menerima saran dan kritikan dari orang lain
 - i) Biasakan siswa untuk memiliki tanggungjawab dari perbuatan yang dilakukan
 - j) Biasakan siswa untuk selalu melakukan perubahan terhadap arah yang lebih baik³⁵
- 2) Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram
- a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Contohnya pelaksanaan upacara bendera, sholat berjamaah, senam, memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya
 - b) Kegiatan yang dilakukan dengan spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Contohnya membiasakan untuk menebar salam, budaya mengantri, membuang sampah pada tempatnya, senyum dan sapa sesama teman maupun guru
 - c) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Contohnya cara berpakaian yang rapi, berbahasa sopan dan santun, memiliki sikap rajin, datang ke sekolah dengan tepat waktu, saling menghormati sesama teman, dan lain sebagainya³⁶

³⁵ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 88.

³⁶ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*, hlm. 94.

b. Metode Keteladanan

Menurut teori *social learning*, metode keteladanan disebut juga *modeling*. Menurut pendapat Hamzah Tulaekah dkk yang dikutip oleh Benny Prasetya dkk, menjelaskan bahwa keteladanan adalah berusaha memberikan contoh yang spesifik dan langsung dalam bentuk perbuatan yang menggambarkan nilai-nilai Islam baik dilakukan dalam jasmani maupun rohani.³⁷ Metode keteladanan juga dapat digunakan dengan melakukan perbuatan terpuji seperti jujur, sabar, tawadhu, ikhlas, dan meninggalkan hal-hal yang tidak terpuji dengan harapan siswa akan meniru dan mengikuti perbuatan terpuji tersebut.³⁸

Salah satu komponen kunci dalam melakukan perubahan adalah keteladanan. Seorang guru berfungsi sebagai panutan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Sebagai teladan, guru harus memiliki karakter yang dapat dicontoh oleh siswanya sebagai contoh dan pedoman. Selain lembaga pendidikan yang telah memberikan kontribusi dalam pendidikan karakter, orang tua juga memiliki tugas yang sama yaitu sebagai pengajar ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Agar pembentukan karakter dapat berjalan dengan maksimal, maka pihak sekolah dapat mengikutsertakan orang tua dalam melakukan keteladanan di luar sekolah.

Terdapat lima macam keteladanan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membangun pendidikan karakter pada anak, antara lain :

- 1) Keteladanan untuk tidak suka berbohong dan senantiasa untuk berkata jujur. Kejujuran adalah sumber kebenaran yang memberikan kedudukan yang tinggi sehingga dapat melahirkan

³⁷ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 49-50.

³⁸ Arif Ganda Nugroho, dkk. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. (Cirebon: Insania, 2021) hlm. 21.

kepercayaan di lingkungan sekitar dan hal tersebut dapat diteladani oleh peserta didik.

- 2) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran saja, tetapi dapat pula dilaksanakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran yang didalamnya memuat pembinaan karakter. Misalnya hadir sebelum kelas dimulai, belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan lain sebagainya.
- 3) Keteladanan akhlak mulia. Seorang pendidik sudah seharusnya memiliki perilaku yang patut dicontoh oleh peserta didiknya. Berbagai tindakan yang dapat ditunjukkan oleh guru antara lain sholat tepat waktu, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selalu diiringi dengan do'a, dan lain sebagainya
- 4) Keteladanan menunjukkan kecerdasan. Sebagai seorang pendidik maka harus memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki, harapannya yaitu agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan kompetensi dan kemampuan guru yang cerdas yaitu dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, kreatif, menguasai materi pembelajaran dan lain-lain.
- 5) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. Mandiri adalah tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain sedangkan bekerja keras adalah terus berusaha meskipun beberapa kali mengalami kegagalan. Melalui penanaman sikap kerja keras terhadap peserta didik, maka kemandirian siswa secara bertahap akan meningkat dengan sendirinya.³⁹

³⁹ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 70-71.

c. Metode Penegakan Aturan

Penegakan aturan dalam pendidikan karakter dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin. Dalam hal ini, biasanya guru akan memberlakukan sistem penghargaan dan hukuman. Penghargaan atau *reward* merupakan hadiah yang diberikan sebagai pencapaian atas prestasi siswa. Adapun hukuman atau *punishment* akan diberikan untuk menebus tindakan yang melanggar hukum, moral, dan standar yang berlaku saat itu. Seorang guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan hadiah dan hukuman.

Dalam dunia pendidikan, penghargaan diberikan dalam upaya untuk menghargai kerja keras yang telah dicapai agar dapat mempertahankan prestasi yang telah didapatkannya dan meningkatkan motivasi belajar. Biasanya perilaku yang diperkuat dengan penghargaan akan memiliki kecenderungan untuk mengulanginya kembali pada kesempatan berikutnya. Menurut Sulistyono yang dikutip oleh Benny Prasetya dkk menjelaskan bahwa pemberian *reward* di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk pemberian pujian kehormatan, hadiah bagi yang berprestasi dan memberikan motivasi.⁴⁰

Hukuman dalam pendidikan Islam dipandang sebagai metode pengajaran yang dapat membawa kemajuan ke arah yang lebih baik. Hukuman digunakan untuk membantu siswa belajar dari kesalahan mereka dengan memotivasi mereka untuk mengembangkan cara berpikir dan perilaku baru untuk memperbaiki kesalahan mereka sebelumnya.⁴¹

⁴⁰ Benny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 74.

⁴¹ Benny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 70-72.

Secara umum pemberian hukuman bagi peserta didik di sekolah khususnya di madrasah ibtidaiyah lebih mengarah pada pembinaan. Pembinaan yang dimaksud adalah pemberian motivasi pada siswa untuk menyadari kesalahannya dan tumbuh dalam dirinya untuk melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun *punishment* yang sering diberlakukan di sekolah adalah pemberian hukuman bagi yang melanggar dengan pemberian tambahan tugas belajar, tugas hafalan, tugas kebersihan dan lain sebagainya.

d. Penanaman Moral

Menurut pendapat Lickona terdapat tiga komponen dalam menanamkan moral pendidikan karakter yaitu :

1) *Moral Knowing* atau Pengetahuan Moral

Tahap ini adalah tahapan pertama dalam proses mendidik karakter anak. Pada titik ini, berfokus pada proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap nilai-nilai karakter. Peserta didik harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, memahami secara logis dan rasional, serta mengetahui pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. Penanaman moral yang diberikan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan penghayatan bagi peserta didik sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Moral Feeling* atau Perasaan Moral

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembangkan kecintaan dan kebutuhan akan cita-cita moral yang tinggi. Fokus guru pada tahap ini adalah mengembangkan aspek emosional siswa untuk membantu mereka menjadi manusia yang bermoral. Aspek ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik seperti menyadari jati diri yang

dimiliki, percaya diri, motivasi diri, disiplin, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, kerendahan hati.

3) *Moral Action* atau Perbuatan Moral

Tahap ini merupakan puncak pencapaian antara pengetahuan moral dan kesadaran moral. Dalam tahap ini harapannya siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang menjunjung tinggi prinsip moral.⁴²

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu prinsip inti yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan kepada siswa saja, tetapi pendidikan karakter adalah suatu proses mengimplementasikan nilai-nilai positif kepada siswa untuk dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴³

Salah satu nilai terpenting dalam sebuah pendidikan karakter terutama dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar adalah religius. Karakter religius sama halnya dengan kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai yang baik. Selain itu karakter religius juga merupakan landasan awal untuk menciptakan generasi yang memiliki moral dan berakhlak mulia. Dengan demikian, karakter religius berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan karakter lainnya.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm 112-113.

⁴³ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 30.

Religius berasal dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*religion*” yang memiliki arti “agama atau kepercayaan”. Menurut istilah religius dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang diperoleh dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau contoh untuk hidup dengan tujuan mewujudkan pribadi manusia kepada sang *khaliq*. Religius juga diartikan sebagai sikap atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan keyakinan agamanya dan bagaimana seseorang tersebut menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran agamanya. Jadi karakter religius ini merupakan perwujudan keimanan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya yang diperuntukan hanya kepada Allah SWT.⁴⁴

Karakter bukan merupakan bawaan seseorang sejak dilahirkan, karakter ada dan terbentuk melalui proses belajar dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Apabila pembinaan karakter pada siswa dibangun melalui pendidikan Islam di sekolah dan di barengi dengan adanya kerja sama yang baik di lingkungan keluarga, maka karakter siswa akan tubuh semakin kuat. Dengan demikian, akan lebih mudah melaksanakan pendidikan karakter religius jika dilakukan secara bersama-sama oleh sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.⁴⁵

Seseorang yang berkepribadian religius selalu mendasarkan keputusannya pada agama yang dianutnya. Ia menjadikan agama sebagai pedoman hidup dalam setiap perbuatan, pemikiran, bertutur kata, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁶ Karakter religius juga dapat diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang sehingga dapat menampakkan ciri identitas, karakteristik, dan identifikasi akhlak. Karakter religius seseorang akan terlihat dari perilaku dan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu

⁴⁴ Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”, *Jurnal Golden Age*, 2021. Vol. 5, No. 2.

⁴⁵ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 40.

⁴⁶ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014) hlm 161.

merujuk pendapat Asmaun yang dikutip oleh Benny Prasetya dkk menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, seseorang harus memiliki karakter religius yang menggambarkan perilaku yang beragam dalam bidang aqidah, akhlak dan ibadah.⁴⁷

Terdapat tiga macam perkembangan moral dan religiusitas siswa, antara lain :

- a. Aspek kognitif. Hal ini berkaitan dengan kapasitas siswa untuk mengenali perbuatan yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Keterampilan ini dapat mengajarkan mereka apa saja yang termasuk dalam kategori baik yang bersumber dari agama mereka
- b. Aspek afektif. Hal ini berkaitan dengan kapasitas siswa untuk mengalami dan memilih perbuatan yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Keterampilan ini dapat mengajarkan mereka untuk mencintai dan peduli pada orang lain berdasarkan agama mereka.
- c. Aspek perilaku. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memutuskan perilaku mana yang harus diikuti dan mana yang harus dihindari berdasarkan agama mereka. Keterampilan ini dapat mendorong anak untuk mengikuti aturan dan selalu melakukan perbuatan yang baik.⁴⁸

2. Dimensi Karakter Religius

Menurut pendapat Glock dan R.Stark terdapat lima dimensi religiusitas dalam diri manusia⁴⁹, yaitu :

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan atau *religious belief* adalah keyakinan individu terhadap kebenaran agama yang mereka anut. Dalam konteks Islam, dimensi ini mencakup nilai dari rukun iman. Beberapa indikator yang termasuk dalam dimensi ini adalah

⁴⁷ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 37.

⁴⁸ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 38.

⁴⁹ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 38-39.

beriman kepada Allah SWT, yakin terhadap takdir Allah SWT, percaya kepada malaikat Allah SWT, Rasul-rasul Allah SWT dan kitab Allah SWT.

b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi praktek agama atau *religious practice* adalah tingkat kepatuhan seseorang untuk mengerjakan kewajibannya sesuai dengan perintah yang ada dalam ajaran agamanya. Dalam konteks Islam, dimensi ini terdiri dari melakukan sholat, zakat, dan puasa, menjalankan ibadah haji bagi yang mampu, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, berzikir, berdo'a dan pelaksanaan ibadah lainnya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan atau *religious feeling* adalah sejauh mana seseorang dalam menghayati pengalaman beragama yang dilakukannya. Dalam konteks keislaman, dimensi ini dapat dicontohkan seperti memiliki perasaan dekat dengan Allah SWT, perasaan khusuk ketika melaksanakan ibadah, perasaan bersyukur atas apa yang dimilikinya.⁵⁰

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama atau *religious knowledge* adalah dimensi yang berkaitan dengan pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya khususnya yang terdapat dalam kitab suci. Dimensi ini bisa juga disebut dengan dimensi ilmu yang dalam konteks Islam mencakup ilmu fiqh.⁵¹

⁵⁰ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022) hlm. 12.

⁵¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Juni 2019. Vol. 2, No.1.

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman atau *religious effect* adalah penerapan yang dilakukan oleh seseorang terhadap apa yang telah dipelajari dari keyakinan agamanya sehingga dapat diterapkan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keislaman, dimensi ini dapat dilakukan dengan suka menolong sesama, berperilaku jujur, saling memaafkan, menjaga lingkungan sekitar, amanah, memiliki tanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan dan lain sebagainya.

Berbeda dengan hal di atas, menurut pendapat Kementerian Lingkungan Hidup terdapat lima aspek religius dalam Islam⁵², antara lain :

- a. Aspek Iman, yaitu berkaitan dengan kepercayaan manusia dan interaksinya dengan Tuhan, malaikat, nabi dan lain sebagainya
- b. Aspek Islam, yaitu berkaitan dengan konsisten dan tingkat ketaatan proses ibadah yang telah ditetapkan, seperti sholat, puasa, dan zakat
- c. Aspek Ihsan, yaitu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maka seseorang akan merasakan dan mengalami kehadiran Allah SWT
- d. Aspek Ilmu, berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang doktrin agama seperti dalam mempelajari ajaran Al-Qur'an
- e. Aspek Amal, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial misalnya membantu terhadap sesama, membela orang yang tidak berdaya, bekerja dan lain sebagainya. Dimensi religius tersebut berfungsi sebagai panduan untuk mengajarkan nilai-nilai religius kepada anak-anak melalui pengembangan karakter

⁵² Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Ponpes Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019. Vol. 4, No. 1.

3. Indikator Karakter Religius

Menurut Kemendiknas terdapat beberapa indikator karakter religius⁵³ antara lain :

- a. Cinta damai, yaitu sikap, perilaku dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa aman dan nyaman ketika di sekitar mereka
- b. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang menghargai dan menerima keragaman agama, suku, pendapat, dan budaya setiap individu maupun kelompok
- c. Menghargai perbedaan agama, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain
- d. Teguh pendirian, yaitu sikap yang mencerminkan keyakinan dan kemantapan hati yang tidak mudah goyah dan berubah dari keputusan yang telah direncanakan meskipun banyak rintangan dan cobaan, tetapi tetap dijalankan dengan penuh keyakinan
- e. Percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan atas kemampuan diri sendiri dan menerima tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil
- f. Kerjasama, yaitu usaha bersama antara orang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan
- g. Anti kekerasan, yaitu tidak melakukan berbagai tindakan kekerasan terhadap orang lain baik secara fisik maupun non fisik
- h. Ketulusan, yaitu melakukan suatu hal dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dan paksaan dari orang lain
- i. Mencintai lingkungan, yaitu sikap yang menunjukkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar dengan mencoba merancang langkah-langkah untuk mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi

⁵³ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 37.

- j. Melindungi yang kecil dan tersisih, yaitu membantu seseorang atau makhluk hidup agar terhindar dari masalah atau mara bahaya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana datanya bukan angka melainkan informasi yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen pribadi maupun resmi.⁵⁴ Menurut pendapat Nasution yang dikutip oleh Mardawani menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik, karena keadaan lapangan penelitian bersifat natural dan wajar apa adanya tanpa dibuat-buat ataupun diatur dengan eksperimen atau tes dan peneliti tidak akan berpengaruh pada perilaku objek.⁵⁵

Alat instrumen pokok dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Oleh karena itu, peneliti akan berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan penerjemah. Selain itu dalam penelitian kualitatif akan lebih mementingkan proses daripada hasil.⁵⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian *case study* atau penelitian studi kasus. Penelitian ini adalah penelitian yang menitikberatkan pada suatu kasus atau fenomena sosial tertentu yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk melihat konteks, keadaan, dan interaksi yang ada.⁵⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan serta menggambarkan informasi tentang keadaan nyata yang terjadi di lokasi penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif.

⁵⁴ Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Juni 2019. Vol. 2, No.1.

⁵⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. (Sleman: Deepublish, 2020) hlm. 8.

⁵⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

⁵⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, hlm. 26.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian sedang dilakukan atau peristiwanya terjadi sekarang.⁵⁸ Dalam penelitian deskriptif, peneliti berupaya memberikan penjelasan secara komprehensif terkait suatu fenomena sosial dengan mendeskripsikannya secara sistematis, nyata, dan akurat. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau dari suatu proses yang diamati.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di MI Ma'arif NU Ciberem. Madrasah ini merupakan lembaga sekolah dasar formal yang berbasis keagamaan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Terletak di jalan Baturaden Timur Desa Ciberem, RT 02 RW 01, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2023 di MI Ma'arif NU Ciberem.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran utama atau tujuan dari sebuah penelitian. Adapun objek yang akan dijadikan sumber didalam penelitian ini adalah pendidikan karakter religius siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem.

⁵⁸ Suharsiwi, dkk. *Sukses Penelitian Kualitatif*. (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022) hlm. 44-45.

⁵⁹ Siti Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi*. (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018) hlm. 29.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berperan menjadi sumber informasi atau data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Peneliti akan memilih sampel data dengan mempertimbangkan suatu hal, seperti halnya orang yang dipilih dianggap paling paham tentang informasi-informasi yang dibutuhkan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁶⁰ Sehingga dalam hal ini, subjek dalam penelitiannya yaitu Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Madrasah, Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku Guru Kelas VI, Bu Fajar Sobriyati, S.Pd.I selaku Guru Keagamaan, dan siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi atau data yang objektif sehingga data-data tersebut dapat dijadikan sebagai keterangan, bahan-bahan, dan informasi untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁶¹ Oleh sebab itu metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam suatu penelitian. Beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Observasi

Menurut pendapat Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses dengan melibatkan pengamatan dan ingatan.⁶² Lain halnya menurut pendapat Kusumah yang dikutip oleh Warul Walidin

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 300.

⁶¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 75.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 203.

dkk, mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat secara langsung situasi penelitian.⁶³

Dari proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan adalah peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati ataupun yang menjadi sumber data penelitian. Lain halnya dengan observasi nonpartisipan, disini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁶⁴

Peneliti memilih metode pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi partisipan, maka peneliti akan berpartisipasi langsung sehingga peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Sebelum melakukan observasi riset, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan. Peneliti melakukan observasi tersebut pada tanggal 11 November 2022. Selanjutnya untuk mendapatkan data-data yang lebih mendalam maka peneliti melakukan observasi riset pada tanggal 10 April sampai 8 Mei 2023. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengamati keadaan di sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius siswa kelas VI.

2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara atau yang diwawancarai dan peneliti. Menurut pendapat

⁶³ Warul Walidin, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015) hlm. 126.

⁶⁴ Rifka Agustianti, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Makasar: CV. Tohar Media, 2022) hlm. 99-100.

Esterberg yang dikutip dalam Sugiyono, wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁵

Wawancara terstruktur adalah peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila telah mengetahui apa saja informasi yang akan diperoleh.

Lain halnya dengan wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dapat dilaksanakan dengan lebih bebas. Pihak yang diwawancarai dapat diminta pemikiran dan gagasannya agar dapat menemukan permasalahan secara lebih luas dan terbuka.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bebas yang dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan lengkap.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Dalam penelitian ini, berbagai sumber yang diambil yaitu informasi dari kepala sekolah yaitu Bu Darsiti yang dilakukan pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Proses wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah. Selanjutnya proses wawancara dengan guru kelas VI yaitu Pak Wahyu yang dilakukan pada tanggal 10 dan 13 April 2023 di ruang kepala madrasah. Dan wawancara selanjutnya yaitu dengan guru keagamaan yaitu Bu Fajar yang dilakukan pada tanggal 13 April dan 8 Mei 2023 di ruang kepala madrasah. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan telah terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian sejarah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian.⁶⁶ Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, laporan kegiatan, dan karya monumental dari seseorang. Karakteristik utama

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 319.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

data-data tersebut tidak terbatas tempat maupun waktu sehingga dapat memberikan akses informasi kepada peneliti tentang peristiwa di masa lalu. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk menyempurnakan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi beberapa dokumen diantaranya data sarana prasarana, transkrip wawancara, serta foto kegiatan siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem.

E. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Bogdan, mendefinisikan bahwa analisis data merupakan sebuah proses mencari dan merangkai data secara terstruktur yang didapatkan dari pengamatan, wawancara, dan bahan lain sehingga kesimpulannya dapat dipahami dan dikomunikasikan dengan mudah kepada orang lain.⁶⁸

Dasar analisis data yang peneliti gunakan yaitu gagasan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa tindakan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga sempurna sampai data yang didapatkan jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yang peneliti lakukan antara lain :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, menentukan hal-hal penting, mengambil data inti dan mencari topik serta menghapus peristiwa yang tidak dibutuhkan.⁶⁹ Selanjutnya data yang telah diringkas akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan dapat mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilih dan memfokuskan data-data penting mengenai pendidikan karakter religius siswa kelas VI.

⁶⁷ Neiny Prisy Foekh. "Menyusun Instrumen Penelitian", dalam Amruddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022) hlm. 341.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 334.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan apa yang telah diketahui.⁷⁰ Pada tahap penyajian data, peneliti menampilkan data yang telah dipilih sebelumnya kemudian data-data tersebut disusun dan disederhanakan agar pembaca dapat lebih mudah untuk memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Analisis data yang terakhir pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang telah ditemukan bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan di awal penelitian telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁷¹

Dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti berusaha untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang dikumpulkan di lokasi penelitian terkait dengan topik penelitian. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada pembaca sehingga mereka dapat mempelajari temuan-temuan dari penelitian ini. Hasil temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran umum objek yang sebelumnya masih bersifat kurang jelas setelah diteliti menjadi lebih jelas.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

MI Ma'arif NU Ciberem adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan Kementerian Agama. Terletak di Jalan Raya Baturraden Timur Desa Ciberem, RT 02 RW 01 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1968 yang dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.299 m². Luas tanah yang digunakan untuk bangunan sekolah sekitar 577 m² dimana status bangunannya yaitu semi permanen.

Di MI Ma'arif NU Ciberem terdapat tenaga pendidik sejumlah 16 orang diantaranya yaitu 1 orang sebagai kepala madrasah, 12 orang sebagai guru kelas dan 3 orang sebagai guru mapel. Setiap kelas dari kelas I-VI memiliki dua rombongan belajar. Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah keseluruhan siswanya yaitu mencapai 262 siswa.

Adapun untuk rinciannya yaitu kelas I berjumlah 43 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 26 orang, kelas II berjumlah 39 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 22 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang, kelas III berjumlah 52 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 32 orang, kelas IV berjumlah 49 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 29 orang, kelas V berjumlah 41 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 20 orang, sedangkan untuk kelas VI berjumlah 39 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang.⁷²

⁷² Dokumentasi pada hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 10.00 – 11.30 WIB.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem

Pendidikan memegang peran penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan maka akan melahirkan manusia berkualitas yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷³ Berkaitan dengan hal tersebut, bagi negara kita tentu pengajaran yang berkaitan dengan agama sangat memiliki peran yang penting. Sesuai dengan histori dalam agama Islam, Nabi Muhammad Saw menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu manusia untuk mengembangkan karakter yang unggul.

Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual yang tinggi saja, tetapi juga harus dapat membangun pribadi dengan memiliki akhlak yang mulia. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat tiga unsur yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan dan pendidikan karakter yang

⁷³ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.⁷⁴ Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter religius merupakan salah satu prinsip terpenting untuk meningkatkan pendidikan karakter. Karakter religius sama halnya dengan perilaku agamis yang mengandung nilai-nilai positif yang dijadikan sebagai kunci dalam membentuk karakter yang lain.

Karakter bukan merupakan bawaan seseorang sejak lahir, akan tetapi karakter ada dan terbentuk melalui proses belajar dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Karakter siswa akan lebih kuat apabila dibangun dalam pondasi keluarga dan diperkuat melalui sistem pendidikan Islam di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I yaitu⁷⁵ :

“Yang berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tentu semua pemangku pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru bahkan orang tua juga sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter religius anak.”

Penguatan pendidikan karakter peserta didik tanpa adanya dengan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah maka akan terasa sulit. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara, sejatinya pembentukan karakter akan dapat berjalan maksimal dengan dibarengi kerjasama antar tripusat pendidikan yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan berkontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah yang terdiri dari nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari yang dianut oleh seluruh pendidik dan peserta didik dan masyarakat. Menurut pendapat Mulyasa, dengan adanya pendidikan karakter harapannya peserta didik mampu secara mandiri memperoleh informasi

⁷⁴ Rasiti, “*Penanaman Karakter Religius di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi), IAIN Purwokerto, 2019. hlm 4.

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru kelas VI dikutip pada hari Senin, 10 April 2023.

baru, mempelajari, dan menerapkannya serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budi pekerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶ Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd yaitu :⁷⁷

“Kami ingin menciptakan anak-anak yang sholeh dan sholehah, yang mengerti dengan aturan-aturan agama dan harapan untuk jangka panjangnya, anak-anak yang outputnya dari sini bisa membawa pengaruh yang baik untuk keluarga dan lingkungannya terutama dalam hal religius.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan adanya pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan peserta didik yang shaleh dan shalehah yang mengerti dengan adanya aturan-aturan agama sehingga dapat membawa pengaruh yang baik untuk keluarga dan lingkungannya terutama dalam hal religiusitas.

Menurut pendapat Wiguna, karakter religius merupakan karakter manusia yang selalu mendasarkan segala keputusannya pada agama sebagai pedoman hidup disetiap perbuatan, pemikiran, berbicara dan berpegang pada ajarannya serta menjauhi larangan-Nya.⁷⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa karakter religius adalah watak yang tertanam dalam diri manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dan bagaimana manusia tersebut menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selaras dengan hal tersebut menurut Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. menjelaskan bahwa :⁷⁹

“Pendidikan karakter religius itu ya pendidikan yang mengarah pada perilaku atau karakter yang baik. Dari semua pendidikan sebenarnya bermuaranya harus disitu. Anak-anak harus memiliki karakter yang sesuai dengan agama yang dianutnya sehingga akan sesuai dengan misi dari Nabi Muhammad SAW yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.”

⁷⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm 9.

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Sekolah dikutip pada hari Senin, 10 April 2023

⁷⁸ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, hlm 161.

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku Guru Kelas VI dikutip pada hari Senin, 10 April 2023.

Di MI Ma'arif NU Ciberem pembelajaran yang berlangsung sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter termasuk di dalamnya yaitu karakter religius. Setelah peserta didik diajarkan pengetahuan tentang pendidikan karakter, harapannya mereka dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga diperkuat oleh visi misi madrasah yaitu ingin mewujudkan madrasah yang berakhlakul karimah dan berkarakter.

Selain itu khusus untuk siswa-siswa kelas VI juga terdapat program wajib mondok. Program ini ada sejak tahun 2020 bertepatan dengan adanya *covid*. Inisiatif ini bermula karena para guru dan kepala sekolah merasa kesulitan untuk mengawasi dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa. Selain itu pihak sekolah juga merasa bahwa di kelas VI ini merupakan fase puncak siswa di madrasah. Maka sangat disayangkan apabila siswa tidak mendapatkan pembelajaran nilai-nilai karakter secara optimal.

Dalam mengatasi hal tersebut pihak sekolah melakukan MoU dengan pondok pesantren yang berada di Desa Ciberem yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan madrasah. Siswa-siswi yang ada di kelas VI wajib untuk mengikuti program wajib mondok tersebut. Meskipun demikian program ini tentu akan berjalan secara optimal apabila dibarengi dengan dukungan dari orang tua siswa. Untuk saat ini program wajib mondok tersebut kurang berjalan dengan optimal di MI Ma'arif NU Ciberem. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor salah satunya yaitu kondisi anak sakit dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Hal ini menjadi sebuah tugas bagi pihak madrasah untuk melakukan perbaikan terhadap program tersebut agar dapat berjalan kembali sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Fajar Sobriyati, S. Pd. I yaitu⁸⁰ :

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Fajar Sobriyati, S.Pd.I sebagai guru keagamaan dikutip pada hari Senin, 8 Mei 2023.

“Untuk anak-anak kelas VI itu kan ada program wajib mondok ya mba. Di tahun awal adanya program mondok tersebut semua siswa diwajibkan untuk mondok tetapi ya namanya orang tua yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, pasti ada yang dapat menerima kebijakan tersebut dengan positif dan ada yang menerima kebijakan tersebut dengan negatif. Selain itu kadang ada juga anak yang sudah mondok sakit sehingga orang tua menginginkan anaknya untuk pulang saja.”

Menurut pendapat Benny Prasetya, dkk. terdapat empat metode pendidikan karakter yaitu metode pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, dan penanaman moral.⁸¹ Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa tentu memerlukan adanya metode yang diterapkan. Beberapa metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru antara lain:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau pengkondisian (*conditioning*) adalah perilaku berulang yang dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan kebiasaan. Selain membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku sebagai keterampilan afektif, metode pembiasaan ini juga membantu siswa menjaga keterampilan tersebut tetap tumbuh pada dirinya. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini, seluruh warga sekolah harus dilibatkan di dalamnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd beliau mengatakan bahwa⁸²:

“Untuk siswa kelas VI terdapat kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, kegiatan PHBI, santunan anak yatim, belajar berinfaq, pembacaan tahlil setiap hari jum’at, dan hafalan suratan pendek.”

⁸¹ Benny Prasetya, dkk. “*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah.*” (Lamongan: Academia Publication, 2021) hlm. 42-60.

⁸² Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Sekolah dikutip pada hari Senin, 10 April 2023.

Dalam hal tersebut bentuk pembiasaan yang diterapkan pada siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem diantaranya sholat dhuha dan dhuhr berjamaah, kegiatan berinfak, kegiatan membaca tahlil, dan hafalan suratan pendek.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan atau *modeling* adalah berusaha memberikan contoh yang spesifik dan langsung dalam bentuk perbuatan yang menggambarkan nilai-nilai Islam baik dilakukan dalam jasmani maupun rohani. Salah satu komponen kunci dalam melakukan perubahan adalah dengan keteladanan. Apabila di sekolah seorang guru berperan sebagai model dalam memberikan keteladanan, orang tua juga berperan sebagai model dalam memberikan keteladanan kepada siswa apabila berada di rumah.

Keteladanan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter anak. Agar pembentukan karakter dapat berjalan dengan maksimal, maka pihak sekolah dapat mengikutsertakan orang tua dalam melakukan keteladanan di luar sekolah. Menurut Ibu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd beliau mengatakan bahwa⁸³ :

“Yang namanya guru menurut siswa itu ibarat contoh, guru berkata sekalipun akan bisa dipercaya oleh siswa. Maka disini peran guru harus benar-benar menjadi contoh bukan hanya memerintahkan saja tetapi harus memberikan contoh langsung. Menjadi seorang guru itu harus sangat berhati-hati dalam berkata-kata ataupun bertingkah laku. Karena apapun yang dilakukan, maka akan ditiru oleh anak didiknya.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, keteladanan guru sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Peran guru disini akan selalu dicontoh dan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu memberikan contoh yang bersifat positif dan bukan hanya

⁸³ Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Sekolah dikutip pada hari Senin, 10 April 2023.

dalam bentuk perkataan saja tetapi harus dibarengi dengan perbuatan yang guru itu sendiri lakukan. Seperti contohnya yaitu guru di MI Ma'arif NU Ciberem mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh siswa. Salah satu contohnya adalah guru mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah serta mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan tahlil.

c. Metode Penegakan Aturan

Penegakan aturan dalam pendidikan karakter dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin. Dalam hal ini, guru biasanya akan memberlakukan sistem penghargaan dan hukuman. Penghargaan atau *reward* merupakan hadiah yang diberikan sebagai pencapaian atas prestasi siswa. Biasanya perilaku yang menerima penguatan melalui pemberian penghargaan memiliki kecenderungan untuk terulang kembali pada kesempatan berikutnya.

Sedangkan *punishment* akan diberikan untuk menebus tindakan yang melanggar hukum, moral, dan standar yang berlaku saat itu. Tujuan diberlakukannya hukuman adalah untuk membantu siswa belajar dari kesalahan mereka dengan memotivasi mereka untuk mengembangkan cara berpikir dan berperilaku untuk memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru keagamaan yaitu Ibu Fajar Sobriyati, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa⁸⁴ :

“Untuk pemberian *reward*, anak-anak biasanya saya kasih nilai tambahan atau kadang-kadang diberi uang juga. Sedangkan untuk pemberian hukumannya biasanya apabila anak melanggar aturan saya kasih hukuman untuk menulis istighfar sebanyak 100 kali dan dilengkapi dengan tanda tangan orang tua.”

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Fajar Sobriyati, S.Pd.I. selaku guru keagamaan dikutip pada hari Kamis, 13 April 2023.

Pemberian *reward* yang biasa dilakukan yaitu dengan memberikan penambahan nilai dan juga memberikan hadiah berupa uang sebagai bonus bagi yang berprestasi. Sedangkan pemberian *punishment* yang biasa dilakukan yaitu dengan memberikan hukuman dalam bentuk tertulis. Siswa diminta untuk menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali kemudian setelah selesai harus dilengkapi dengan tanda tangan orang tua. Harapannya yaitu agar orang tua dan anak melakukan sebuah komunikasi sehingga orang tua akan mengetahui alasan mengapa anaknya diminta untuk menulis sebanyak itu dengan tulisan yang sama.

Selain hal tersebut, terdapat pula guru yang memberikan hukuman atau *punishment* berupa pemberian ancaman. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. yaitu⁸⁵:

“Saya menerapkan pemberian *punishment* bagi siswa khususnya kelas VI yang melanggar aturan di kelas. Namun *punishment* yang saya terapkan masih dalam tahap pemberian ancaman. Tujuannya yaitu agar siswa memiliki efek jera dan rasa takut sehingga tidak akan melakukan kesalahannya kembali.”

Contoh ancaman yang diberikan seperti mengancam tidak akan naik kelas, tidak boleh mengikuti pembelajaran dan lain-lain. Tujuannya yaitu agar siswa memiliki efek jera atau rasa takut agar tidak melakukan kesalahannya kembali. Efek jera yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana tindakan mereka akan berdampak negatif baik sekarang dan di masa depan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru kelas VI dikutip pada hari Kamis, 13 April 2023.

d. Penanaman Moral

Menurut pendapat Lickona terdapat beberapa komponen dalam menanamkan moral pendidikan karakter. *Pertama*, pengetahuan moral di tahap ini penanaman moral pendidikan karakter anak diorientasikan pada proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap nilai-nilai karakter. *Kedua*, perasaan moral di tahap ini penanaman moral pendidikan karakter anak dimaksudkan untuk menimbulkan rasa cinta dan rasa butuh akan nilai-nilai moral. Dan pada tahap yang terakhir yaitu perbuatan moral merupakan puncak keberhasilan perpaduan antara pengetahuan moral dan kesadaran moral. Dalam tahap ini harapannya siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman moral pendidikan karakter yang diterapkan di kelas VI adalah pada tahap pertama siswa diberikan pengetahuan awal tentang pendidikan karakter yang salah satu diantaranya yaitu karakter religius. Dalam tahap ini, pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai karakter terintegrasi ke dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. bahwa⁸⁶:

“Bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas salah satu contohnya seperti berdo’a sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran kemudian setelah itu ada hafalan suratan pendek yang mendukung proses pembelajaran kadang diselingi juga dengan hafalan do’a-do’a sholat.”

Harapan dengan diajarkannya nilai-nilai karakter ini yaitu agar dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa dan lingkungan di sekitar siswa. Setelah siswa diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, siswa akan dibiasakan

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru kelas VI dikutip pada hari Kamis, 13 April 2023.

melakukan nilai-nilai karakter telah dipelajarinya. Dalam tahap ini, siswa mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai karakter. Selanjutnya pada tahap akhir, yaitu tahap dimana puncak keberhasilan setelah ditanamkannya pengetahuan moral dan kesadaran moral. Pada tahap terakhir ini, harapannya setelah ditanamkan pengetahuan moral dan kesadaran moral siswa dapat atau mau untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, maka lama kelamaan akan menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi diri siswa.

2. Kegiatan yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan karakter religius, siswa melakukan kegiatan tersebut secara rutin. Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengamati bahwa pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem terdiri dari tiga bentuk kegiatan, antara lain :

a. Kegiatan Harian

1) Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini dilakukan oleh siswa-siswi kelas VI setiap hari di masjid milik warga yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan madrasah. Waktu pelaksanaan sholat dhuha yaitu sebelum jam istirahat pertama pukul 09.00 - 09.15 WIB. Kegiatan ini didampingi oleh guru kelas dan apabila kepala madrasah sedang tidak ada acara maka beliau juga akan ikut untuk mendampingi.

Meskipun fasilitas sekolahnya dapat dikatakan belum lengkap namun pihak madrasah tetap mengusahakan agar berbagai kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu cara yang diupayakan yaitu pihak madrasah melakukan

MoU dengan masjid milik warga di lingkungan yang dekat dengan madrasah. Meskipun demikian, kendalanya yaitu apabila masjid tersebut digunakan warga sekitar untuk acara tertentu yang waktunya sesuai dengan jadwal kegiatan di sekolah maka pihak madrasah tidak dapat melaksanakan kegiatan di masjid.

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem masuk dalam indikator karakter religius yang kedua yaitu toleransi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam melaksanakan sholat dhuha, siswa diajarkan untuk melakukannya secara bersama-sama atau berjama'ah baik dengan temannya maupun dengan para guru. Sehingga dalam hal ini siswa diajarkan untuk belajar saling menghargai dan menghormati ketika terdapat teman atau guru yang melaksanakan ibadah sholat. Mereka diajarkan untuk khusuk dan serius ketika melaksanakan sholat dan tidak bermain-main atau bahkan mengganggu temannya yang sedang sholat.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi kelas VI sudah mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dengan baik. Dapat dibuktikan dengan para siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan meskipun sebelum melakukan sholat mereka harus berjalan kaki terlebih dahulu sekitar 60 meter. Selain itu siswa-siswi kelas VI juga tidak lupa untuk membawa perlengkapan sholat sendiri-sendiri seperti mukena, sajadah, sarung dan peci tanpa harus diingatkan oleh gurunya setiap hari. Setelah sampai di masjid, para siswa langsung bergegas untuk

mengambil air wudlu kemudian beberapa siswa yang sudah berwudlu membaca sholawat bersama sambil menunggu teman yang lain. Setelah melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama, para siswa membaca dzikir dengan bimbingan dari guru.⁸⁷

2) Kegiatan Berinfak

Berinfak merupakan kegiatan yang baik dan mulia sehingga perlu untuk diajarkan pada anak sedini mungkin agar dapat menjadi sebuah kebiasaan yang positif. Kegiatan berinfak dilakukan oleh para siswa kelas VI setiap hari tepatnya sebelum pembelajaran dimulai. Untuk sistem pelaksanaannya yaitu setiap pagi siswa diajarkan untuk berinfak minimal dua ribu rupiah yang dikumpulkan kepada guru. Disini guru akan mengabsen kehadiran siswa sekaligus mencatat siswa yang berinfak.⁸⁸

Adapun tujuan diadakannya kegiatan berinfak ini adalah untuk melatih anak agar rajin bersedekah dengan menyisihkan sebagian uang jajan yang diberikan oleh orang tua. Selain itu berinfak juga dapat mengajarkan siswa untuk mengerti bahwa rezeki yang kita punya itu bukan sepenuhnya hak kita semuanya tetapi didalam rezeki kita juga ada hak milik orang lain. Dengan diadakannya kegiatan berinfak ini setiap hari, harapannya lama kelamaan akan menjadi sebuah pembiasaan baik yang melekat pada diri siswa.

Kegiatan berinfak yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem masuk dalam indikator karakter religius yang ke sepuluh yaitu melindungi yang kecil dan tersisih. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh

⁸⁷ Observasi pada hari Selasa, 11 April 2023 pukul 09.00 - 09.20 WIB.

⁸⁸ Observasi pada hari Selasa, 11 April 2023 pukul 07.30 - 07.45 WIB.

pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam kegiatan berinfak, uang yang telah dikumpulkan siswa dapat digunakan untuk membantu siswa ataupun guru yang mendapatkan musibah. Selain itu kegiatan berinfak ini juga menumbuhkan nilai peduli sosial dalam diri anak. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan berinfak ini, diharapkan dapat menumbuhkan kegemaran siswa untuk beramal sholeh dan berbuat kebaikan terhadap sesama.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi kelas VI sudah mengimplementasikan pendidikan karakter religius khususnya dalam kegiatan berinfak dengan baik. Dapat dibuktikan dengan para siswa selalu membawa uang untuk berinfak tanpa harus diingatkan setiap hari oleh guru. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena para guru telah mengajarkan pembiasaan tersebut dengan rutin sehingga mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut.

3) Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di masjid milik warga. Dalam pelaksanaannya, siswa didampingi oleh guru dan kepala madrasah. Sebelum sholat dilaksanakan, para siswa bersama-sama mengambil air wudlu terlebih dahulu. Setelah itu para siswa yang sudah selesai berwudlu mulai mempersiapkan diri untuk sholat dengan duduk rapi di dalam masjid dan perwakilan salah satu anak laki-laki untuk mengumandangkan adzan. Sambil menunggu jama'ah yang lain, perwakilan salah satu siswa melantunkan sholawat. Sebelum dilaksanakannya sholat, salah satu guru memberikan perhatian kepada para siswa untuk tidak berisik dan main-main ketika sholat berlangsung. Selain itu siswa juga diminta untuk merapikan dan merapatkan shaf sebelum sholat jama'ah dimulai.

Setelah dilaksanakan sholat dhuhur berjama'ah kegiatan dilanjutkan dengan wiridan seperti pembacaan istighfar, ayat kursi sampai dengan do'a bersama.⁸⁹

Sama halnya dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem masuk dalam indikator karakter religius yang kedua yaitu toleransi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam melaksanakan sholat dhuhur, siswa diajarkan untuk melakukannya secara bersama-sama atau berjama'ah baik dengan temannya maupun dengan para guru. Sehingga dalam hal ini siswa diajarkan untuk belajar saling menghargai dan menghormati ketika terdapat teman atau guru yang melaksanakan ibadah sholat. Mereka diajarkan untuk khusuk dan serius ketika melaksanakan sholat dan tidak bermain-main atau bahkan mengganggu temannya yang sedang sholat.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi kelas VI sudah mengimplementasikan pendidikan karakter religius khususnya dalam kegiatan dhuhur berjama'ah dengan baik. Dapat dibuktikan dengan para siswa melaksanakan sholat berjama'ah dengan teratur, disiplin dan juga tepat waktu. Sama halnya dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan ini juga diikuti siswa-siswi dengan semangat dan tidak lupa untuk membawa peralatan sholatnya masing-masing.

⁸⁹ Observasi pada hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 12.00 - 12.15 WIB.

Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius pada peserta didik mereka menjadi paham dengan adanya aturan-aturan. Seperti contohnya siswa menjadi mengerti sholat berjamaah di masjid itu aturannya bagaimana, setelah sampai di masjid itu aturannya mereka harus bagaimana dan mengetahui adab yang baik ketika berada di masjid.

Kegiatan ini berjalan dengan bimbingan dan arahan dari guru menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Sehingga harapannya lama kelamaan akan menjadi sebuah pembiasaan baik yang melekat pada diri siswa. Selain itu metode yang digunakan yaitu metode keteladanan, dimana para guru selalu memberikan teladan secara langsung berupa perbuatan dan tindakan yang dalam hal ini dijadikan model atau figur yang dicontoh bagi para peserta didik.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa dilaksanakan setiap hari Rabu yaitu hafalan suratan pendek dan hari Jum'at yaitu kegiatan membaca tahlil. Untuk kegiatan hafalan suratan pendek dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya yaitu agar dapat memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melatih daya ingat siswa.

Kemudian untuk kegiatan tahlil dilaksanakan pada hari Jum'at dimulai pukul 07.00 - 07.20 WIB yang dipimpin oleh salah satu guru yang terdapat di madrasah. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak hatinya selalu mengingat Allah SWT dan mengajarkan kepada mereka salah satu amaliyah nahdatul ulama.⁹⁰

Kegiatan hafalan suratan pendek dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem masuk dalam indikator karakter religius yang kelima yaitu percaya diri. Sedangkan kegiatan tahlil masuk dalam indikator

⁹⁰ Observasi pada hari Jum'at, 5 Mei 2023 pukul 07.00 - 07.20 WIB.

karakter religius yang kedua yaitu toleransi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam kegiatan hafalan suratan pendek lama kelamaan siswa akan memiliki rasa mampu untuk menghafalkannya. Meskipun pada awalnya siswa merasa kesulitan untuk menghafal, namun apabila siswa berusaha terus menerus maka lama kelamaan siswa akan mulai hafal dengan suratan juz 30. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih pada siswa sekaligus rasa tanggung jawab untuk menjaga hafalannya.

Sedangkan kegiatan tahlil masuk dalam indikator karakter religius yang kedua yaitu toleransi. Siswa diajarkan untuk menerima keragaman agama yang ada. Salah satunya yaitu dengan mempelajari amaliyah nahdatul ulama yaitu tahlil. Selain menumbuhkan nilai religius kegiatan tahlil juga dapat menumbuhkan nilai kebersamaan yang terlihat ketika bersama-sama mengikuti rangkaian kegiatan tahlil.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi khususnya kelas VI sudah mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mingguan yaitu hafalan suratan pendek dan membaca tahlil dengan cukup baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi mereka dapat melaksanakannya dengan semangat dan tidak putus asa untuk belajar. Sedangkan dalam kegiatan tahlil siswa-siswi juga mengikutinya dengan semangat. Hal ini dibuktikan dengan para siswa segera berkumpul di halaman sekolah dan pada saat kegiatan

berlangsung mereka dapat mengikuti kegiatan dengan khitmat dan kompak sampai dengan selesai.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa diantaranya yaitu Kegiatan peringatan hari besar Islam seperti halnya peringatan pada bulan Muharram, Isra dan Mi'raj, bulan Ramadhan (kegiatan pesantren kilat dan kegiatan zakat) dan untuk siswa-siswi kelas VI mengingat akan melaksanakan ujian maka terdapat pula kegiatan tahunan yaitu istighosah. Untuk kegiatan yang dilakukan di bulan April-Mei ini yaitu kegiatan ramadhan dan istighosah.

Kegiatan ramadhan seperti pesantren kilat yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem berlangsung selama 5 hari yaitu pada tanggal 13-17 Ramadhan 1444 H. Kegiatan ini diisi oleh para guru yang tujuannya yaitu untuk menggali kemampuan para guru. Dalam satu hari terdapat tiga orang guru yang bertugas untuk mengisi kegiatan pesantren kilat. Sehingga semua guru akan mendapat giliran untuk mengisi kegiatan pesantren kilat. Dalam hal ini, peneliti hanya mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pesantren kilat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru. Hal tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan pesantren kilat lebih awal dari waktu peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Sedangkan dalam kegiatan zakat peneliti dapat mengobservasi kegiatan tersebut.

Untuk kegiatan ramadhan yang selanjutnya yaitu terdapat kegiatan zakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Ramadhan 1444 H. Dalam melaksanakan kegiatan zakat ini para siswa terlebih dahulu diwajibkan untuk membayar zakat di sekolah. Siswa diperbolehkan zakat dalam bentuk beras yaitu sebanyak 3 kg ataupun uang tunai. Selanjutnya beras dan uang yang telah terkumpul akan dibagikan kepada kaum dhuafa yang berada di

sekitar madrasah. Yang berperan sebagai amil zakat yaitu guru dan peserta didik.⁹¹

Dalam kegiatan ini siswa didampingi guru untuk belajar mengenai kegiatan zakat. Tujuan dilakukannya zakat ini yaitu agar siswa mengetahui berbagai hal tentang zakat, mulai dari berapa besar zakat yang harus dibayarkan, cara berzakat, siapa saja yang mendapat zakat, dan praktik untuk membagi zakat.

Selanjutnya terdapat kegiatan istighosah yang dikhususkan untuk siswa-siswi kelas VI. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023. Selain diikuti oleh para siswa, kegiatan ini juga diikuti oleh orang tua siswa. Dalam kegiatan istighosah para siswa dan orang tua siswa bersama-sama membaca istighfar, sholawat, tahlil, tahmid, tasbih dan dilanjutkan dengan do'a bersama. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu agar siswa-siswi yang akan melaksanakan ujian diberikan petunjuk, kelancaran, kemudahan dalam mengerjakan dan nilai yang terbaik dalam menghadapi ujian

Kegiatan zakat yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem masuk dalam indikator karakter religius yang ke delapan dan sepuluh yaitu ketulusan dan melindungi yang kecil dan tersisih. Sedangkan kegiatan istighosah masuk dalam indikator karakter religius yang ke empat yaitu teguh pendirian. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam kegiatan zakat yang menjadi amil zakat yaitu guru dan siswa. Beras yang telah terkumpul akan dibagikan kepada kaum dhuafa yang berada di sekitar lingkungan madrasah. Ketika siswa

⁹¹ Observasi pada hari Kamis, 13 April 2023 pukul 07.30 - 13.00 WIB.

membagikan zakat tersebut akan tumbuh sikap tulus dalam diri siswa. Sehingga selain belajar berzakat, siswa juga belajar untuk ikhlas dalam membantu membagikan zakat tersebut kepada orang yang lebih membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Sedangkan kegiatan istighosah masuk dalam indikator karakter religius yang ke empat yaitu teguh pendirian. Siswa memiliki rasa yakin dan mantap bahwa mereka siap untuk menghadapi ujian di akhir masa sekolah dasar. Selain memiliki kewajiban untuk belajar semaksimal mungkin, mereka juga harus mengimbangnya dengan berdo'a dan meminta petunjuk yang terbaik kepada Allah SWT. Karena usaha tanpa do'a termasuk menyombongkan diri dan seakan-akan tidak membutuhkan adanya Allah SWT. Sebaliknya do'a tanpa ikhtiar atau usaha juga merupakan hal yang sia-sia. Oleh karena itu, antara do'a dan usaha harus berjalan beriringan.

Dari kegiatan tahunan yaitu kegiatan ramadhan dan istighosah yang dilaksanakan khusus untuk kelas VI dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VI sudah mengimplementasikan pendidikan karakter religius dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi melaksanakannya dengan khusuk, menyimak dengan seksama, tidak bermain sendiri, dan siswa dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik dari awal sampai akhir.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Ciberem

Faktor pendukung dilaksanakannya pendidikan karakter menurut pendapat Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd yaitu⁹² :

“Adanya visi misi madrasah yang memang ingin menjadikan peserta didik yang berkarakter yang salah satunya yaitu karakter religius. Jadi sudah menjadi keharusan bagi madrasah untuk mencetak generasi-generasi yang berkarakter atau dapat pula disebut sebagai menu-menu utama madrasah.”

⁹² Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Sekolah dikutip pada hari Selasa, 11 April 2023.

MI Ma'arif NU Ciberem mempunyai visi misi untuk menciptakan madrasah yang berkarakter, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi madrasah untuk menerapkan visi dan misi dalam membangun dan mengembangkan pembentukan karakter religius peserta didik sehingga nantinya dapat mencetak generasi-generasi yang berkarakter. Dengan menanamkan pendidikan karakter religius pada anak, diharapkan mereka dapat merasakan nilai-nilai yang baik dan berusaha mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Selain itu mereka juga mengerti apa saja yang dianggap benar dan salah.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari fasilitas yang tersedia di madrasah. Kurangnya fasilitas yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius seperti contohnya belum terdapat masjid yang ada di madrasah membuat proses pelaksanaan pendidikan karakter religius kurang berjalan dengan optimal. Untuk saat ini pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius peserta didik dari pihak madrasah melakukan MoU dengan takmir masjid yang berada di lingkungan madrasah. Dan untuk kendala yang muncul yaitu apabila masjid tersebut sedang terdapat acara yang diadakan oleh warga sekitar ataupun takmir masjid, maka mau tidak mau pihak madrasah harus mengalah untuk tidak menggunakan masjid tersebut.⁹³ Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd yaitu :

“Untuk faktor penghambatnya paling di fasilitasnya si mba, seperti contohnya masjid itu kami masih numpang dengan masyarakat. Sehingga terkadang kami ada kendala jika masjid itu digunakan untuk acara, mau tidak mau pihak madrasah harus mengalah.”

Faktor pendukung dilaksanakannya pendidikan karakter religius menurut pendapat Bu Fajar Sobriyati, S.Pd.I yaitu⁹⁴ :

⁹³ Wawancara dengan Bu Darsiti, S.Pd. I, M.Pd selaku Kepala Sekolah dikutip pada hari Selasa, 11 April 2023.

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Fajar Sobriyati, S.Pd.I selaku guru keagamaan dikutip pada hari Kamis, 13 April 2023.

“Terdapat media seperti murotal yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik dan kegiatan rutin seperti contohnya pembacaan tahlil setiap hari jum’at, kegiatan berinfak yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang menjadi keistimewaan tersendiri.”

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan tidak mengaji serta kurangnya dukungan dari keluarga.⁹⁵ Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Fajar Sobriyati, S.Pd.I yaitu :

“Faktor penghambatnya ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, ada anak yang tidak mengaji, dan latar belakang dari keluarga yang kurang dukungan dari keluarga”

Untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter terutama karakter religius maka tidak cukup hanya melibatkan partisipasi dari pihak sekolah saja, tetapi orang tua siswa juga terlibat aktif dalam mengawasi pendidikan anaknya di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. bahwa⁹⁶:

“Pendidikan karakter akan dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama yang baik pula antara pihak sekolah dan orang tua. Jika salah satu dari keduanya tidak dapat diajak untuk kerjasama, maka pendidikan karakter anak akan tumbuh kurang maksimal.”

Pendidikan karakter tentu akan berjalan dengan maksimal apabila ada kerjasama yang baik antara orang tua, sekolah dan lingkungan di sekitar siswa. Sehingga dalam hal ini yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya sinkronisasi dengan orang tua dirumah atau dapat diartikan orang tua terlalu menyerahkan seluruh proses pembentukan karakter kepada sekolah. Akibatnya pembentukan karakter pada diri siswa akan kurang maksimal jika proses pembentukan

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Fajar Sobriyati, S.Pd.I selaku guru keagamaan dikutip pada hari Kamis, 13 April 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru kelas VI dikutip pada hari Kamis, 13 April 2023.

karakter tersebut tidak dibarengi dengan adanya kerjasama orang tua di rumah. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik seperti adanya pergaulan bebas di luar lingkungan sekolah. Apabila pergaulan tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang buruk, maka akan berdampak buruk pula pada diri siswa.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian di atas yang dijelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Diantaranya kegiatan harian yaitu sholat dhuha berjama'ah, kegiatan berinfak, dan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan yaitu hafalan suratan pendek dan kegiatan tahlil serta kegiatan tahunan seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di bulan Muharram, Isra Mi'raj, Ramadhan (kegiatan pesantren kilat dan kegiatan zakat), dan kegiatan tahunan lainnya yaitu istighosah.

Dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem telah mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam tiga bentuk kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Menurut teori yang dijelaskan oleh Glock dan R. Stark terdapat lima dimensi religiusitas dalam diri manusia yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman. Berdasarkan teori tersebut, kegiatan harian yang dilakukan oleh siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem telah mencapai dimensi praktek agama dan dimensi pengalaman. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah masuk dalam dimensi praktek agama yaitu dengan menjalankan ibadah sholat. Sedangkan kegiatan berinfak masuk dalam dimensi pengalaman dengan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk kegiatan mingguan yang dilakukan oleh siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem telah mencapai dimensi pengetahuan agama. Terdapat kegiatan hafalan suratan pendek dan kegiatan tahlil yang dilaksanakan

dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan tentang salah satu amaliyah nahdatul ulama. Sedangkan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem telah mencapai dimensi praktek agama dan dimensi pengetahuan agama. Kegiatan di bulan Ramadhan (pesantren kilat dan kegiatan zakat) masuk dalam dimensi pengetahuan agama yaitu dengan memperdalam ilmu agama Islam dan dalam dimensi praktek agama yaitu dengan menunaikan zakat. Selain itu kegiatan zakat juga mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi antar sesama. Sedangkan kegiatan istighosah masuk dalam dimensi pengetahuan agama yaitu dengan mengetahui bacaan dzikir seperti tasbih, tahmid, tahlil, sholawat dimana bacaan tersebut merupakan bacaan yang paling disukai oleh Allah SWT.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem masuk kedalam beberapa indikator karakter religius. Dalam kegiatan harian siswa telah mencapai dua indikator karakter religius yaitu toleransi dan melindungi yang kecil dan tersisih. Kemudian dalam kegiatan mingguan siswa telah mencapai dua indikator karakter religius yaitu percaya diri dan toleransi. Sedangkan dalam kegiatan tahunan siswa mencapai tiga indikator karakter religius yaitu teguh pendirian, ketulusan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Deskripsi hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu mayoritas siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem sudah memahami pembiasaan-pembiasaan yang mereka lakukan di sekolah. Sehingga dalam hal ini mereka dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut di luar lingkungan sekolah seperti di rumah. Namun ada pula beberapa siswa kelas VI yang hanya melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut pada saat

mereka berada di lingkungan sekolah saja. Hal tersebut muncul karena belum tertanamnya karakter religius dalam diri siswa, sehingga mereka hanya memahami pembiasaan-pembiasaan tersebut sebagai aturan yang harus dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dan apabila mereka tidak melaksanakannya, mereka merasa takut karena akan terkena hukuman dari guru.

Adapun dalam mengimplementasikan kegiatan-kegiatan tersebut tentu memerlukan adanya metode yang diterapkan. Terdapat empat metode pendidikan karakter yang diterapkan guru antara lain metode pembiasaan, metode keteladanan, metode penegakan aturan dan metode penanaman moral.

Metode pertama yang diterapkan guru yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan. Guru akan mengajarkan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius kepada peserta didik secara rutin. Proses yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini membutuhkan waktu relatif lama. Dengan demikian karakter yang ditanamkan akan semakin kuat dan mereka akan memiliki kesadaran dan inisiatif sendiri untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Penggunaan metode tersebut selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Moh Ahsanulhaq, bahwa dalam mengembangkan karakter religius siswa terutama dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak metode pembiasaan dianggap sebagai metode yang cukup efektif untuk diterapkan. Melalui metode ini, setiap hari siswa akan dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius.⁹⁷

Metode selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, dimana para guru memberikan teladan secara langsung berupa perbuatan dan tindakan. Siswa akan menjadikan guru sebagai model atau figur yang akan dicontoh. Sesuai dengan slogan guru yaitu digugu dan diitiru, atau dapat dikatakan bahwa seorang guru itu akan dipercaya dan

⁹⁷ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Juni 2019. Vol. 2, No.1.

diikuti. Maka menjadi seorang guru harus bisa menjadi tauladan dan panutan yang baik bagi para siswa dan bukan hanya dalam bentuk perkataan saja tetapi harus dibarengi dengan contoh perbuatan itu sendiri. Seperti contohnya yaitu guru di MI Ma'arif NU Ciberem mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh siswa. Salah satu contohnya adalah guru mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah serta mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan tahlil. Agar pembentukan karakter dapat berjalan dengan maksimal, maka pihak sekolah dapat mengikutsertakan orang tua untuk melakukan keteladanan di lingkungan keluarga.

Penggunaan metode tersebut selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Azizah Munawaroh, bahwa peran keteladanan seorang guru di lingkungan sekolah sangat penting dan dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter siswa. Selain itu untuk memudahkan pencapaian pendidikan karakter, sekolah dapat pula bekerja sama dengan orang tua siswa. Dengan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, maka pendidikan karakter akan mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁹⁸

Metode yang ketiga yaitu metode penegakan aturan atau pemberlakuan program *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Penghargaan yang diterapkan guru kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem adalah dengan memberikan penambahan nilai dan juga memberikan hadiah berupa uang sebagai bonus bagi yang berprestasi. Dan untuk sistem hukumannya adalah dengan memberikan sebuah ancaman berupa perkataan seperti tidak akan naik kelas, tidak boleh mengikuti pembelajaran dan lain-lain. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk dapat memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya kembali. Selain itu guru juga memberikan hukuman dalam bentuk tertulis yaitu dengan menulis kalimat istighfar kurang lebih 100 kali.

⁹⁸ Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019. Vol. 7, No.2.

Penggunaan metode tersebut selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Rosikum, bahwa dalam proses pendidikan karakter metode penegakan aturan sangat penting untuk diterapkan kepada siswa. Penegakan aturan perlu ditegakkan agar dapat menanamkan perilaku yang baik pada anak dan dapat pula sebagai alat pemantauan. Hakikat dari adanya penegakan aturan adalah menetapkan batasan yang jelas tentang apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa.⁹⁹

Metode yang keempat yaitu metode penanaman moral. Terdapat tiga tahap dalam menanamkan moral pendidikan karakter yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. *Pertama*, dalam pengetahuan moral siswa kelas VI akan diberikan pengetahuan awal tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pada tahap perasaan moral, siswa akan dibiasakan untuk melakukan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari. Dalam tahapan ini siswa akan mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai karakter. *Ketiga*, yaitu tahap perbuatan moral yang merupakan puncak keberhasilan penanaman moral itu sendiri. Setelah ditanamkannya pengetahuan moral dan kesadaran moral harapannya siswa dapat dan mau untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga lama kelamaan akan menjadi sebuah pembiasaan baik yang dapat melekat pada diri siswa.

Penggunaan metode tersebut selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Rosikum, bahwa dalam hal pendidikan karakter sangat penting untuk menekankan pada segi pengalaman atau praktik siswa. Meskipun demikian, pendidikan karakter tetap diperlukan tetapi harus lebih banyak praktik daripada pengajaran langsung dalam teorinya.¹⁰⁰

⁹⁹ Rosikum, "Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", *Jurnal Kependidikan*, November 2018. Vol. 6, No.2.

¹⁰⁰ Rosikum, "Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", *Jurnal Kependidikan*, November 2018. Vol. 6, No.2.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas yang membahas tentang implementasi pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius diantaranya yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk kegiatan harian yaitu sholat dhuha berjama'ah, kegiatan berinfak yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan yaitu hafalan suratan pendek dan kegiatan tahlil serta kegiatan tahunan yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam seperti peringatan bulan Muharram, Isra Mi'raj, bulan Ramadhan (kegiatan pesantren kilat dan kegiatan zakat), dan kegiatan tahunan lainnya yaitu istighosah.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem masuk kedalam beberapa indikator karakter religius. Dalam kegiatan harian siswa telah mencapai dua indikator karakter religius yaitu toleransi dan melindungi yang kecil dan tersisih. Kemudian dalam kegiatan mingguan siswa telah mencapai dua indikator karakter religius yaitu percaya diri dan toleransi. Sedangkan dalam kegiatan tahunan siswa mencapai tiga indikator karakter religius yaitu teguh pendirian, ketulusan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas yang membagi indikator karakter religius menjadi sepuluh macam yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, anti kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui berbagai kegiatan tersebut dapat membentuk dan memperkuat kepribadian siswa yang berkarakter dengan fokus pertamanya yaitu pada diri mereka sendiri yang dimulai dari hal-hal terkecil. Hal tersebut tumbuh pada diri siswa karena para guru telah membiasakan sejak awal dan memberikan contoh untuk selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa secara rutin.

Adapun dalam mengimplementasikan kegiatan-kegiatan tersebut tentu memerlukan adanya metode yang diterapkan. Berbagai metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru di MI Ma'arif NU Ciberem antara lain metode pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan dan penanaman moral. Dari beberapa metode itulah menurut pengamatan peneliti implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Ciberem telah berjalan dengan cukup baik. Siswa-siswi kelas VI dapat mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dengan semangat, khitmat, dan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VI telah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah.

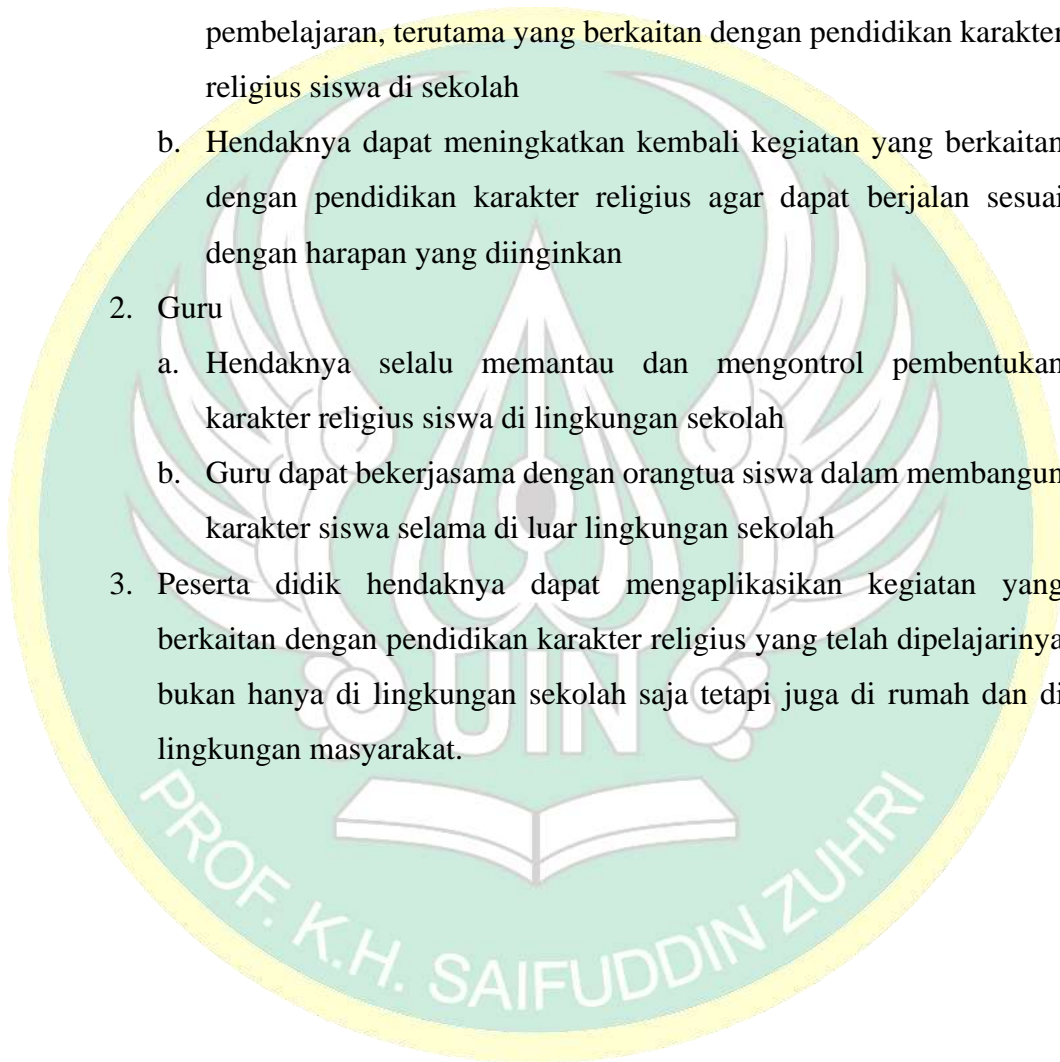
B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas" masih terdapat beberapa kekurangan karena adanya keterbatasan penelitian. Peneliti tidak dapat mengamati seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti pada bulan Muharram, dan Isra Mi'raj karena peneliti melakukan penelitian bertepatan di bulan Ramadhan saja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasana yang dapat mendukung proses pembentukan karakter religius siswa dan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa di sekolah
 - b. Hendaknya dapat meningkatkan kembali kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius agar dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan
2. Guru
 - a. Hendaknya selalu memantau dan mengontrol pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah
 - b. Guru dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam membangun karakter siswa selama di luar lingkungan sekolah
3. Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang telah dipelajarinya bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., dan Dian, A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adhari, Asep, dkk. 2021. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Brebes”, *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”*, Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Agustianti, R., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Annisa, M.N., dkk. 2020. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 1.
- Ary, P. dan Abdul, WBS. 2021. “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Prodi PGMI*. Vol. 6, No. 1.
- Awaliyani, M. dan Mulyadi. 2021. “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, *Research and Thought Elementary School of Islam Journal*. Vol. 2, No.1.
- Aziz, Azhar (Eds.). 2020. *Kebutuhan akan Pendidikan Karakter. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Beny, P., dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Efendi, Rinja dan Ningsih, Asih Ria. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fahrudin, Mukhlis. 2022. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Malang: CV. Pustaka Peradaban.
- Fera, S. dan Zaka, HR. 2022. “Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 3.
- Hasanah, Mauizatul. 2022. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS”, *Edukatif*. Vol. 8, No. 1.
- Hikmasari, D.N., dkk. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara”, *Journal Basic of Education (AJBE)*. Vol. 6, No. 1.
- Indrawansyah, Maryolin. 2022. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Studi Kasus di UMKM LPTQ&D)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No.1.
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal di Sekolah”, *Jurnal Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Peubahan Sosial)*. Vol. 3, No. 2.

- Luthfiyah, R. dan Az Zafi, A. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus", *Jurnal Golden Age*. Vol. 5, No. 2.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. Sleman: Deepublish.
- Marwiyah, Siti. 2018. *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Miftah, dkk. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 1.
- Miftahul, J. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Ponpes Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 1.
- Moh, A. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawaroh, Azizah. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Nada, Ana Quthratun. 2021. "Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur," Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Neiny Prisy Foekh. 2022. "Menyusun Instrumen Penelitian", dalam Amruddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Novia, R.S., dkk. 2022. "Peran Orangtua Dalam Penanaman Karakter Religius Kepada Anak Usia Dini di Dusun Silang Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*. Vol. 7, No. 2.
- Nugroho, Arif Ganda, dkk. 2021. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania.
- Nugroho, H.W., dkk. 2019. "Peranan Mata Pelajaran PPKn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV di SDN 3 Wuryorejo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018", *Civics Education And Social Science Journal*. Vol. 1, No. 1.
- Nurlita, Safira. 2021. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya," Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Rahman, A., dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.

- Rasiti. 2019. "Penanaman Karakter Religius di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rosikum. 2018. "Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2020. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi, dkk. 2022. *Sukses Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sukatin dan Al-Faruq, Shoffa Saifillah. 2021. *Pendidikan Karakter*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Syamsunardi dan Syam, N. 2019. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Walidin, W., dkk. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunitasari, Nur Isnaeni. 2020. "Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Ciberem
NPSN : 60710472
No Statistik Madrasah : 111233020164
Akreditasi Madrasah : B
Tahun Berdiri : 1968
Alamat : Jln. Raya Baturraden Timur RT 02 RW 01
Desa : Ciberem
Kecamatan : Sumbang
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telepon : 0281-636922
Email : miciberem@yahoo.co.id

B. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Visi MI Ma'arif NU Ciberem adalah menjadi madrasah inklusif unggulan, berkarakter, mandiri dan berakhlakul karimah pada tahun 2040. Adapun indikator dari visi tersebut adalah :

- a. Menjadikan madrasah inklusi unggulan
 - 1) Madrasah inklusif rujukan di Kecamatan Sumbang
 - 2) Madrasah yang unggul pada prestasi siswa dan gurunya
 - 3) Memiliki sarana dan pra sarana yang lebih baik dari madrasah lain
 - 4) Memiliki layanan yang prima
- b. Mewujudkan madrasah yang berkarakter
 - 1) Tersedia toilet yang selalu bersih dan tersedia air dan fasilitasnya, bak sampah tersedia di tempat-tempat yang

semestinya, tanaman di halaman terpelihara dan menimbulkan rasa sejuk, halaman dan ruang kelas yang rapi

- 2) Pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik datang tepat waktu dan pembelajaran berlangsung dengan baik, aturan yang sudah disetujui oleh warga madrasah harus dilaksanakan dengan baik
- 3) Guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik saling memberi salam jika bertemu, berpakaian rapi dan sopan
- 4) Pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik menjalankan amalan ibadahnya dalam kesehariannya berhaluan ahlusunnah wal jama'ah

c. Mewujudkan madrasah yang mandiri

- 1) Memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan hasil pendidikan yang bermutu, terukur dan profesional yang memiliki daya saing di tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan daerah
- 2) Memenuhi delapan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal layanan pendidikan yang bermutu

2. Misi Madrasah

- a. Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan madrasah yang ramah dan layak anak
- c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran
- d. Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- e. Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah
- f. Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- g. Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dengan berbagai macam pendekatan

- h. Terwujudnya mekanisme penilaian dalam bentuk akuntabel, transparan, dan dapat diakses oleh masyarakat luas

C. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU Ciberem adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan potensinya. Berangkat dari tujuan umum tersebut, MI Ma'arif NU Ciberem memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Terselenggaranya kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi yang berhaluan ahlusunnah wal jama'ah
2. Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua, dan masyarakat
3. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif
4. Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi siswa dalam penegakan aqidah, ibadah, dan akhlak
5. Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
6. Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergis kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa
7. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa
8. Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
9. Tersedianya madrasah yang kompetitif di bidang sains dan sosial humaniora
10. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
11. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif

D. Struktur Organisasi

Tabel 1

Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem

No	Nama	Jabatan
1	Darsiti, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas VI B
3	Ngafifah, S.Pd.I	Guru Kelas VI A
4	Suyitno, S.Ag, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas V B
5	Tarsini, S.Pd.I	Guru Kelas V A
6	Abas Abungamar, S.Pd.I	Guru Kelas IV B
7	Listyowati, S.Pd	Guru Kelas IV A
8	Ria Pramusti, S.Pd	Guru Kelas III B
9	Puji Riyati, S.Pd	Guru Kelas III A
10	Fatikhatu Sangadah, S.Pd	Guru Kelas II B
11	Tri Murniati, S.Pd	Guru Kelas II A
12	Haiatin Akmalina, S.Pd.I	Guru Kelas I B
13	Anita Nur Afifah, S.Pd	Guru Kelas I A
14	Paimin, S.Pd.I	Guru Mapel PJOK
15	Fajar Sobriyati, S.Pd.I	Guru Mapel Keagamaan
16	Gita Annisa Anwar, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
17	Kitem	Penjaga Madrasah

E. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru ataupun karyawan yang ada di MI Ma'arif NU Ciberem berjumlah 17 orang. Adapun untuk rinciannya yaitu satu kepala madrasah, 15 guru, dan satu penjaga sekolah.

F. Data Peserta Didik

Tabel 2

Data Peserta Didik MI Ma'arif NU Ciberem Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Keadaan Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17	26	43
II	22	17	39
III	20	32	52
IV	20	29	49
V	21	20	41
VI	20	18	38
Total Siswa			262

G. Sarana dan Prasarana

1. Data Tanah
 - a. Kepemilikan Tanah : Wakaf
 - b. Status Bangunan : Semi permanen
 - c. Luas Tanah : 1.299 m²
 - d. Luas Bangunan : 577 m²
 - e. Luas Halaman : 722 m²
 - f. Lain-lain : Sertifikat Tanah No. 01254
2. Jumlah ruang belajar : 8 unit
3. Ruang kepala madrasah : 1 unit
4. Kantor guru : 1 unit
5. Ruang perpustakaan : 1 unit
6. Ruang UKS : 1 unit
7. Ruang olahraga/halaman : 1 unit
8. Gudang : 1 unit
9. WC/toilet : 8 unit
10. Kantin : 1 unit

Lampiran 2

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN
DOKUMENTASI PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
KELAS VI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

A. Pedoman Wawancara

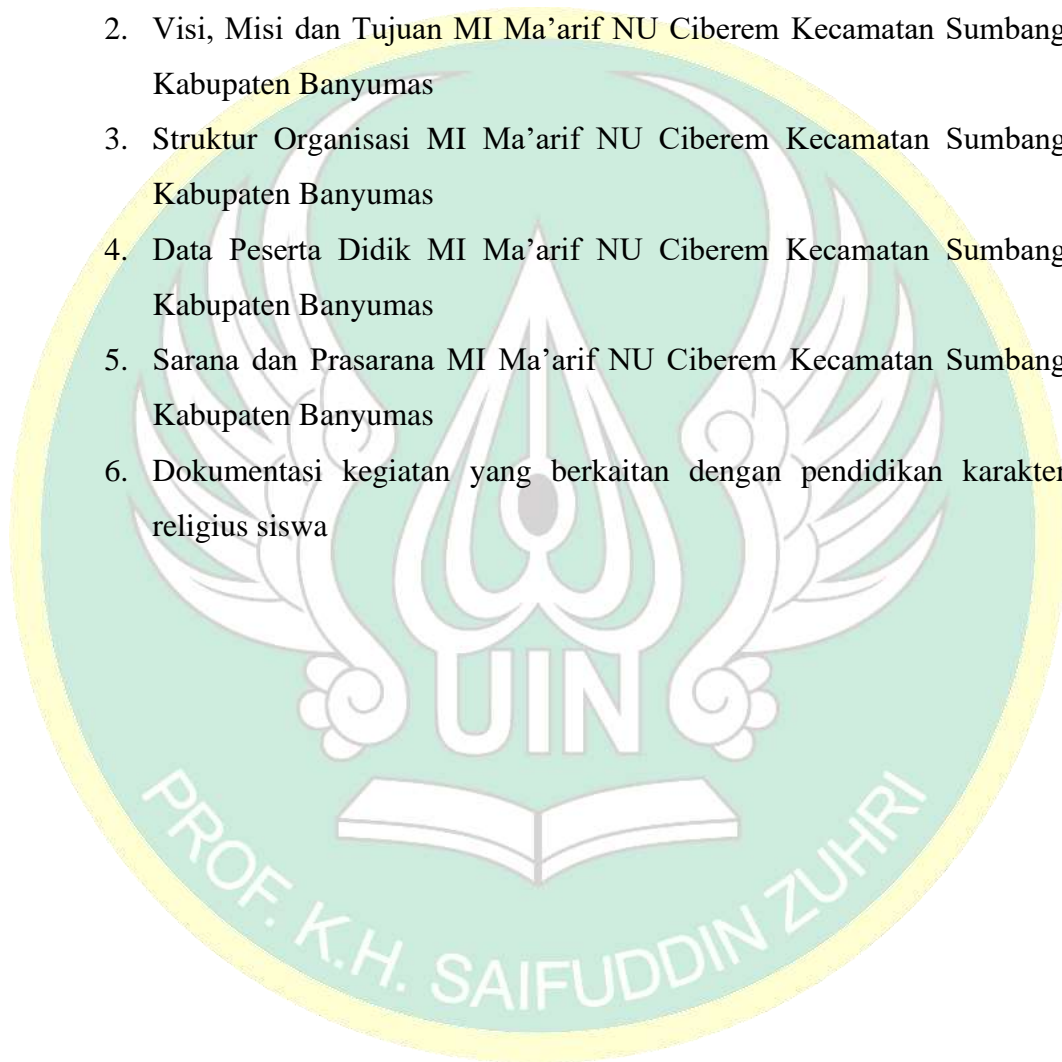
1. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ciberem
 - a. Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius?
 - b. Apa tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter religius?
 - c. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Ciberem?
 - d. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Ciberem?
 - e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius di sekolah?
 - f. Apakah ada dampak positif yang muncul setelah diimplementasikan pendidikan karakter religius khususnya pada siswa kelas VI?
2. Guru Kelas dan Guru Keagamaan Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem
 - a. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius?
 - b. Siapa saja yang berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa?
 - c. Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas?
 - d. Bagaimana metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh Bapak/ Ibu khususnya di kelas VI?
 - e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di sekolah?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa kelas VI

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
4. Data Peserta Didik MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
6. Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa



Lampiran 3

LAPORAN HASILWAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
KELAS VI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS

Nama : Darsiti, S.Pd. I, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ciberem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius?	Pendidikan karakter religius itu adalah pendidikan yang berkaitan dengan hubungan antara peserta didik dengan Tuhannya. Pendidikan ini diberikan kepada anak setiap hari sehingga hal tersebut sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Mulai dari sikap siswa dengan guru seperti menyapa dan memberikan salam ketika berpapasan dengan guru, berdo'a sebelum maupun sesudah pembelajaran, mengawali kegiatan dengan basmallah, mengakhiri kegiatan dengan hamdallah, saling menghargai dan menghormati sesama teman.
2.	Apa tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter religius?	Kami ingin menciptakan anak-anak yang sholeh dan sholehah, yang mengerti dengan aturan-aturan agama dan harapan untuk jangka panjangnya, anak-anak yang outputnya dari sini bisa membawa pengaruh yang baik untuk keluarga dan lingkungannya terutama dalam hal religius.

3.	Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI di MI Ma'arif NU Ciberem?	Ada kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, PHBI, santunan anak yatim, belajar berinfaq, pembacaan tahlil setiap hari jum'at, dan hafalan suratan pendek.
4.	Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Ciberem?	Yang namanya guru menurut siswa itu ibarat contoh, guru berkata sekalipun akan bisa dipercaya oleh siswa. Maka disini peran guru harus benar-benar menjadi contoh bukan hanya memerintahkan saja tetapi harus memberikan contoh langsung. Menjadi seorang guru itu harus sangat berhati-hati dalam berkata-kata ataupun bertingkah laku. Karena apapun yang dilakukan, maka akan ditiru oleh anak didiknya. Untuk penanaman karakternya guru juga harus benar-benar berperan, apapun yang akan dilakukan jangan sampai lupa dengan penanaman-penanaman karakternya harus diterapkan. Apa lagi dalam proses pembelajaran, seperti contohnya membuka dan menutup pembelajaran itu harus diawali dengan berdo'a, ketika istirahat akan makan harus berdo'a terlebih dahulu, ketika selesai melakukan sesuatu mengucapkan hamdallah.
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius di sekolah?	Untuk faktor pendukungnya itu adanya visi misi madrasah yang memang ingin menjadikan peserta didik yang berkarakter yang salah satunya yaitu karakter religius. Jadi sudah menjadi keharusan bagi madrasah untuk mencetak generasi-generasi yang berkarakter

		<p>atau dapat pula disebut sebagai menu-menu utama madrasah.</p> <p>Untuk faktor penghambatnya paling di fasilitasnya si mba, seperti contohnya masjid itu kami masih numpang dengan masyarakat. Sehingga terkadang kami ada kendala jika masjid itu digunakan untuk acara, mau tidak mau pihak madrasah harus mengalah. Dan yang menjadi motivasi semua guru disini karena fasilitas itu numpang, guru-guru harus selalu memantau kegiatan anak-anak agar dapat menjaga dan merawat bersama fasilitas tersebut. Meskipun memiliki keterbatasan fasilitas dari pihak madrasah tetap mengusahakan mencari jalan keluar yaitu melakukan MoU dengan masjid yang dekat dengan lingkungan madrasah.</p>
6.	<p>Bagaimana dampak positif yang muncul setelah diimplementasikan pendidikan karakter religius khususnya pada siswa kelas VI?</p>	<p>Dengan adanya pendidikan karakter religius anak-anak jadi paham adanya aturan-aturan, seperti contohnya anak mengerti sholat berjamaah di masjid itu aturannya bagaimana, setelah sampai di masjid itu aturannya mereka harus bagaimana. Bahkan ada beberapa anak-anak yang setelah datang ke masjid kemudian mengambil air wudlu langsung mengumandangkan adzan dan memimpin sholawatan meskipun guru belum ada disana tetapi anak-anak sudah berinisiatif untuk mengumandangkan adzan dan sholawatan. Dengan demikian harapannya anak-anak nantinya dapat menerapkannya dalam</p>

	kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan masyarakat.
--	----------------------------------------------------------

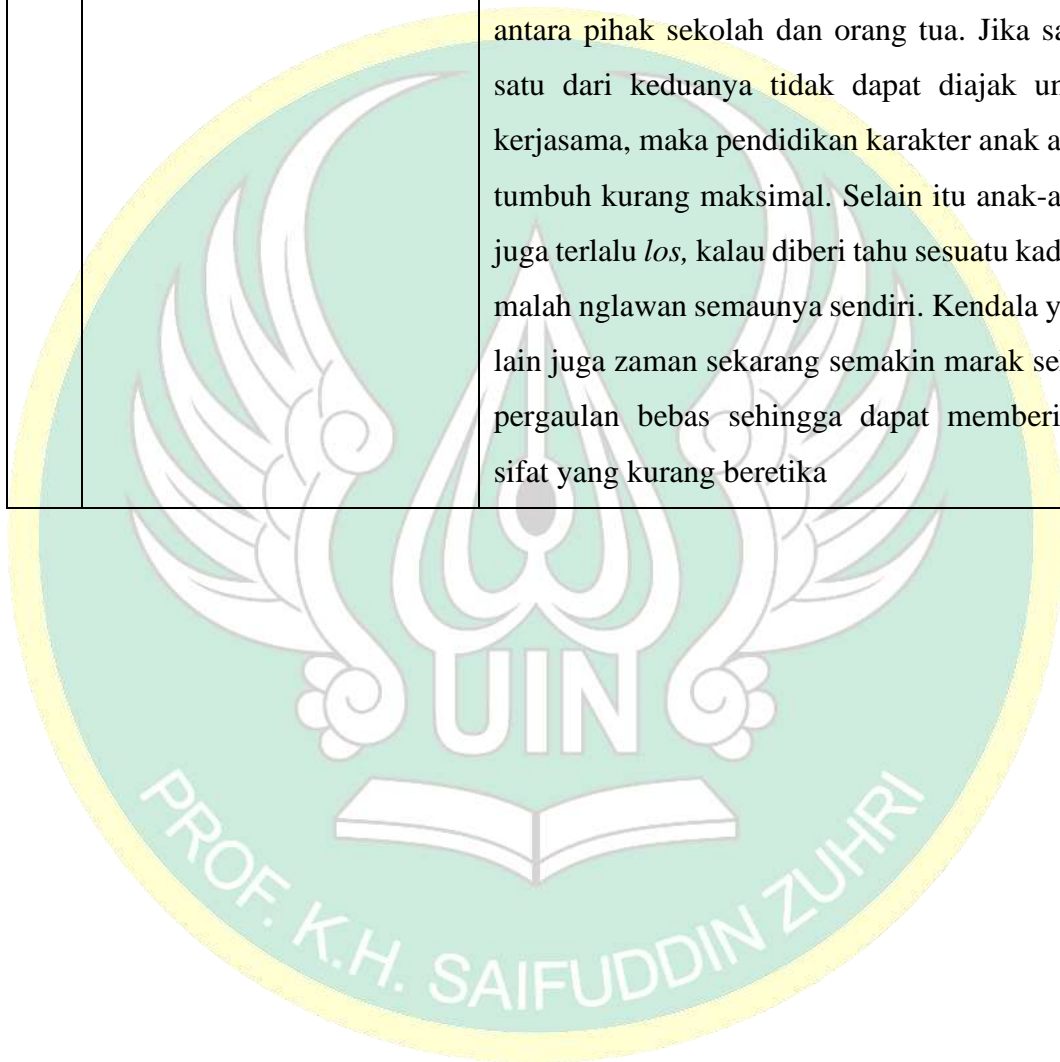
Nama : Wahyu Hadi Laksono, S.Pd.I, M.Pd

Jabatan : Guru Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius?	Pendidikan karakter religius itu ya pendidikan yang mengarah pada perilaku atau karakter yang baik. Dari semua pendidikan sebenarnya bermuaranya harus disitu. Anak-anak harus memiliki karakter yang sesuai dengan agama yang dianutnya sehingga akan sesuai dengan misi dari Nabi Muhammad SAW yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.
2.	Siapa saja yang berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa?	Semua pemangku pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru bahkan orang tua juga sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter religious anak.
3.	Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas?	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, setelah itu hafalan suratan pendek yang mendukung proses pembelajaran kadang diselingi juga dengan hafalan do'a-do'a sholat. Kemudian disetiap pagi juga ada kegiatan untuk berinfaq.

		Tujuannya yaitu untuk melatih anak untuk rajin bersedekah.
4.	Bagaimana metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh Bapak khususnya dikelas VI?	Untuk siswa yang berprestasi biasanya saya menerapkan sistem pemberian <i>reward</i> atau hadiah. Jadi misalkan ada pekerjaan rumah lima soal nanti saya akan minta siapa saja yang pekerjaan rumahnya sudah selesai dan berani maju kedepan akan saya beri hadiah. Disitu siswa akan berebut untuk maju kedepan. Biasanya saya memberikan uang atau memberikan tambahan nilai kepada siswa yang berani maju. Selain itu saya juga menerapkan pemberian <i>punishment</i> bagi siswa khususnya kelas VI yang melanggar aturan di kelas. Namun <i>punishment</i> yang saya terapkan masih dalam tahap pemberian ancaman. Tujuannya yaitu agar siswa memiliki efek jera dan rasa takut sehingga tidak akan melakukan kesalahannya kembali. Dalam hal ini saya tidak pernah bahkan jangan sampai turun tangan dengan siswa, tetapi hanya sekedar memberikan sebuah ancaman itu saja melalui perkataan.
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius di sekolah?	Faktor pendukungnya terdapat media yang mendukung pendidikan karakter religius siswa seperti terdapat Al-Qur'an, iqra dan sound sistem serta lingkungan madrasah yang mendukung proses pembentukan karakter religius siswa.

	<p>Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya sinkronisasi dengan orang tua di rumah jadi orang tua terlalu menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah. Pada hakikatnya itu kan pendidikan karakter akan dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama yang baik pula antara pihak sekolah dan orang tua. Jika salah satu dari keduanya tidak dapat diajak untuk kerjasama, maka pendidikan karakter anak akan tumbuh kurang maksimal. Selain itu anak-anak juga terlalu <i>los</i>, kalau diberi tahu sesuatu kadang malah nglawan semaunya sendiri. Kendala yang lain juga zaman sekarang semakin marak sekali pergaulan bebas sehingga dapat memberikan sifat yang kurang beretika</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Nama : Fajar Sobriyati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Keagamaan MI Ma'arif NU Ciberem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius?	Pendidikan yang khusus membentuk spiritual siswa terutama pembentukan keimanan dan ketaqwaan siswa itu sendiri, sehingga harapannya kelak dapat mengaplikasikannya untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
2.	Siapa saja yang berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa?	Pertama di rumah yang sangat berperan penting itu orangtua. Orangtua itu menjadi peran utama atau menjadi pengarah yang tidak bisa lepas dari anak. Kemudian yang kedua di sekolah, disini bukan hanya dibebankan kepada guru agama saja tetapi adanya kerjasama dengan guru kelas dan seluruh instansi yang ada di sekolah. Yang terakhir yaitu di lingkungan tinggal. Seperti bahasa "Tempat tinggalmu adalah masa depanmu". Jadi orangtua harus pandai-pandai mencari tempat tinggal dengan siapa anak kita akan bergaul.
3.	Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas?	Kalau kelas 6 yang terpenting harapannya itu bisa sopan dan disiplin lah. Zaman sekarang itu banyak sekali anak-anak yang kurang sopan dengan orang yang lebih tua. Jadi yang terpenting itu anak bisa bersikap sopan santun. Sudah kelas 6 jangan sampai sama bapak atau ibu guru dan orang tuanya bilang semanya sendiri. Selain itu saya sebagai guru agama juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan religius, harapannya

		<p>dengan apa yang disampaikan itu nantinya dapat dijadikan sebagai bekal kehidupan terutama dalam hal ibadah sholat. Untuk kelas 6 alhamdulillah bisa dikatakan 80% siswanya sudah bisa menjalankan sholat 5 waktu. Sedangkan sisanya disebabkan oleh latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan sholat tersebut sehingga anak belum termotivasi untuk melaksanakan kewajibannya.</p>
4.	<p>Bagaimana metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh Ibu khususnya dikelas VI?</p>	<p>Adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan berinfak, tolong menolong antar teman. Kemudian keteladanan dari bapak ibu guru juga sangat berpengaruh. Saya juga menerapkan sistem pemberian <i>reward</i>, anak-anak biasanya saya kasih nilai tambahan mba atau kadang-kadang diberi uang juga. Sedangkan apabila anak melanggar aturan biasanya saya kasih hukuman untuk menulis istighfar sebanyak 100 kali. Menulis dibuku kemudian di tanda tangani oleh orang tua. Jadi dengan adanya tanda tangan itu, timbul adanya komunikasi sehingga orang tua akan mengetahui kenapa anak diminta untuk menulis sebanyak itu dengan tulisan yang sama.</p>
5.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius di sekolah?</p>	<p>Untuk salah satu faktor pendukungnya yaitu terdapat media seperti murotal yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik dan adanya kegiatan rutin seperti contohnya pembacaan tahlil setiap hari jum'at, kegiatan</p>

	<p>berinfak yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang menjadi keistimewaan tersendiri. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada anak yang tidak mengaji, dan latar belakang dari keluarga yang kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan terutama untuk anak-anak kelas VI itu kan ada program wajib mondok ya mba. Itu ditahun awal sudah diwajibkan untuk mondok tetapi ya namanya orang tua yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang dapat menerima kebijakan tersebut dengan positif dan ada yang menerima kebijakan tersebut dengan negatif. Selain itu kadang ada juga anak yang sudah mondok sakit sehingga orang tua mengizinkan anaknya untuk pulang saja.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN



Kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah



Kegiatan Tahlil



Kegiatan Ramadhan (Membagikan beras zakat kepada warga sekitar)



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru kelas VI



Wawancara dengan guru keagamaan

OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

Lampiran 5

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PGMI / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Aulia Nur Azizah
2. NIM	: 1917405090
3. Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Semester	: 7 (Tujuh)
5. Penasihat Akademik	: Sony Susandra, M.Ag
6. IPK (sementara)	: 3,77

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'anif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
2. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

Mengetahui:
Penasihat Akademik

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Yang mengajukan,

Aulia Nur Azizah
NIM. 1917405090

Lampiran 6

SURAT IZIN PERMOHONAN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3186/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

02 November 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Ciberem
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Aulia Nur Azizah
2. NIM : 1917405090
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Ciberem
3. Tanggal Observasi : 03-11-2022 s.d 17-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI
PENDAHULUAN**



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU CIBEREM

Alamat: Jl. Raya Baturren Tenir RT 02 RW 01 Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
☎ 53183 ☎ (0281) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 184/L.PM/33.27/MI-130/A/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Darsiti, S.Pd.I
NIP : 197103072007012013
Tempat tanggal Lahir : Banyumas, 7 Maret 1971
Alamat : Gandatapa, RT 05 RW 02
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Ciberem

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090

Bahwa atas nama tersebut telah melaksanakan Observasi pada tanggal 7 - 21 November 2022 sebagai syarat untuk melaksanakan seminar proposal di MI Ma'arif NU Ciberem .
Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya.

Ciberem, 25 November 2022

Kepala Madrasah



Darsiti, S.Pd.I
NIP.197103072007012013

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 55 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,


Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi


Dr. H. Siswadi, M. Ag.

Lampiran 9

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1267/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

06 April 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Ciberem
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Aulia Nur Azizah |
| 2. NIM | : 1917405090 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Susukan RT 03 RW 01 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. Objek | : Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Ciberem |
| 3. Tanggal Riset | : 07-04-2023 s/d 07-06-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

MI MA'ARIF NU CIBEREM

Alamat: Jl. Raya Baturraden Timur RT 02 RW 01 Kec. Sumbang, Kab. Banyumas

☎ 53183 ☎ (0281) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: **101 /LPM/33.27/MI-130/V/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARSITI,S.Pd,I,M.Pd.

NIP : 197103072007012013

Jabatan : Kepala Madrasah

Instansi : MI Ma'arif NU Ciberem

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini:

Nama : AULIA NUR AZIZAH

NIM : 1917405090

Jabatan : Mahasiswa

Instansi : UTN SAIZU

Telah nyata melaksanakan tugas Riset Individu di MI Ma'arif NU Ciberem terhitung dari tanggal 10 April 2023 sampai 8 Mei 2023.guna untuk penelitian skripsi dengan judul "IMPLENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS"

Demikian surat ini kami buat dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya.

Sumbang, 27 Mei 2023

Kepala MI Ma'arif NU Ciberem



Darsiti,S.Pd,I,M.Pd.

NIP. 197103072007012013

Lampiran 11

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulia Nur Azizah
 No. Induk : 1917405090
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
 Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A.
 Nama Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 3 April 2023	- Bimbingan Bab 1-3 - Revisi Latar Belakang Masalah - Perbaikan cover		
2.	Kamis, 13 April 2023	- Bimbingan Bab 1-3 - Melengkapi teori penelitian.		
3.	Senin, 17 April 2023	- Bimbingan Bab 1-3 - Perbaikan penulisan skripsi		
4.	Senin, 8 Mei 2023	- Revisi metode pengumpulan data.		
5.	Jumat, 19 Mei 2023	- Bimbingan Bab 9 - Melengkapi data yang ada ditapangan.		
6.	Selasa, 30 Mei 2023	- Bimbingan Bab 9 - Melengkapi Bab 9 dengan analisis di beberapa poin		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Rabu, 31 Mei 2023	- Bimbingan bab 9 - Menambahkan hasil wawancara di bab 9		
8.	Selasa, 6 Juni 2023	- Bimbingan bab 9-5 - Menambahkan beberapa jurnal/hari penelitian yang berkaitan dengan penelitian.		
9.	Jumat, 9 Juni 2023	- Bimbingan bab 5 - Bimbingan abstrak.		
10.	Rabu, 21 Juni 2023	- Revisi abstrak. - ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 21 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
 NIP. 198903162015032003

Lampiran 12

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administrasi sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Yang Menyatakan



Aulia Nur Azizah
NIM. 1917405090



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 21 Juni 2023
No. Revisi : 0

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1315/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : A (88)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2242/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA NUR AZIZAH

NIM : 1917405090

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 15 Juni 2023

Kepala,

Arif Nurohman

Lampiran 15

SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14431/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AULIA NUR AZIZAH
NIM : 1917405090

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	90
# Imla`	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجرو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-0228/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

This is to certify that
Name **AULIA NUR AZIZAH**
Place and Date of Birth **Banyumas, 8 Januari 2001**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **27 Februari 2023**
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 46 فهم السموع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتركيب
Obtained Score : 507 المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجرو.

Purwokerto, 27 Februari 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SFTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Institute of Quranic and Arabic Language Studies

Lampiran 17

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624
www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624
وإدارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو
الوحدة لتبعية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-0229/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

This is to certify that
Name **AULIA NUR AZIZAH**
Place and Date of Birth **Banyumas, 8 Januari 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **27 Februari 2023**
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 46 فهم السموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 51 فهم المقروء
Obtained Score : 487 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو.

Purwokerto, 27 Februari 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتبعية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004
NIP. 19860704 201503 2 004
DIA
Mubawati al-Qusbi, MS ac-Lupah al-Ashyari

SERTIFIKAT PPL

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

AULIA NUR AZIZAH
1917405090

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.aiipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8758XII/2021

Diberikan Kepada:
AULIA NUR AZIZAH
NIM: 1917405090
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 08 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	82 / A-

Purwokerto, 16 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SURAT REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 1917405090
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa
Kelas VI MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aulia Nur Azizah
2. NIM : 1917405090
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 8 Januari 2001
4. Alamat : Susukan RT 03 RW 01, Sumbang, Banyumas
5. Nama Ayah : Ruslam (alm)
6. Nama Ibu : Rodiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------|------------------|
| a. TK Pertiwi Susukan | Lulus tahun 2007 |
| b. SD Negeri 1 Susukan | Lulus tahun 2013 |
| c. SMP Takhassus Al-Qur'an | Lulus tahun 2016 |
| d. SMA Takhassus Al-Qur'an | Lulus tahun 2019 |
| e. S1 UIN Saifuddin Zuhri | Tahun masuk 2019 |

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo

Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Purwokerto, 23 Juni 2023



Aulia Nur Azizah
NIM. 1917405090